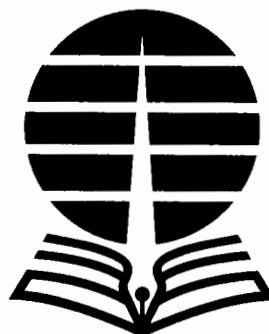




TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DAN FUNDAMENTAL EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

HENNY VOLSTRA V. SIJABAT

NIM. 500013952

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2015**

PENGARUH FUNDMENTAL PERUSAHAAN DAN FUNDAMENTAL EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Henny Volstra Verawaty Sijabat

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA UPBJJ MEDAN 2015

Abstrak

Tujuan penelitian ini menganalisa pengaruh internal perusahaan dengan variabel faktor fundamental Perusahaan yang terdiri CR, ROA, ROE, DER, dan EPS dan pengaruh Ekonomi Makro (Faktor Fundamental Ekonomi) yang terdiri dari Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham perusahaan makanan dan minuman . Dalam hal ini peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan sampel sebanyak 21 perusahaan dengan data laporan keuangan tahun 2009 - 2013. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasi di laman website Bursa Efek Indonesia . Alat analisis yang digunakan adalah analisis *The Structural Equation Model* (SEM), dari paket software statistik AMOS. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor fundamental perusahaan berpengaruh positif dan faktor fundamental ekonomi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata kunci : ROE, ROA, EPS, DER, CR, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Harga Saham

Abstract:

This research is aimed to analyze the effect of internal company with Faktors Fundamental of Company namely ROE, ROA, EPS, DER AND CR and effect Makcro economy (Faktors Fundamental of economy) namely Inflation, Interest, Currency to the stock price on the Food and Beverage Company. In this case the researchers used the data in the form of financial statements of the Food and Beverage company are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Researchers used sample of 21 companies with finacial statement period 2009 - 2013. The data used financial statements are the financial statements that have been audit and published in the Indonesia Stock Exchange website . Analytical tool used is *The Structural Equation Model* (SEM), from AMOS statistyc software. Based on the analyze of data it can be concluded that the Faktors fundamental of company has positif influences and the Faktors Fundamental of Economy has negatif influences to stock price.

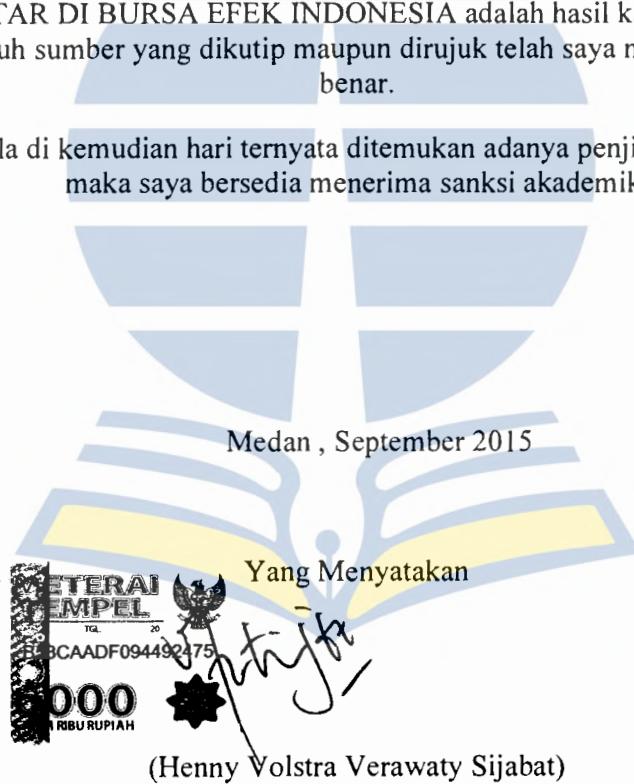
Keys : ROE, ROA, EPS, DER, CR, Inflation, Interest, Currency and Stock price.

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN KEUANGAN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul PENGARUH FUNDMENTAL PERUSAHAAN DAN FUNDAMENTAL EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.



(Henny Volstra Verawaty Sijabat)

NIM 50013952

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN KEUANGAN

LEMBAR LAYAK UJI

Yang bertandatangan di bawah ini, saya selaku Pembimbing TAPM dari Mahasiswa:

Nama/ NIM : HENNY VOLSTRA VERAWATY SIJABAT

Judul TAPM : PENGARUH FUNDMENTAL PERUSAHAAN DAN FUNDAMENTAL EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TAPM dari Mahasiswa yang bersangkutan sudah selesai % sehingga dinyatakan sudah layak uji/ belum layak uji dalam Ujian Sidang Akhir Program Magister (TAPM).

Demikian keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muslich Lufti, MBA

Dr. I.N. Baskara Wisnu Tedja, M.Ec

NIP.

NIP.

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN KEUANGAN

PENGESAHAN

Nama : Henny Volstra Verawaty Sijabat
 NIM : 500013952
 Program Studi : Magister Manajemen
 Judul TAPM : PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DAN FAKTOR FUNDAMENTAL EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Manajemen Progam Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/ Tanggal : Rabu / 8 Juli 2015

Waktu : Pukul 15.15 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
 Nama: Dr. Sri Listyarini, M.Ed

Penguji Ahli
 Nama: Prof. Dr. Hapzi Ali, MM

Pembimbing I
 Nama: Dr. Muslich Lufti, MBA

Pembimbing II
 Nama: Dr. I.N. Baskara Wisnu Tedja, M.Ec

Tanda Tangan



PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM	: PENGARUH FAKTOR FUNDMENTAL PERUSAHAAN DAN FAKTOR FUNDMENTAL EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Penyusun TAPM	: Henny Volstra Verawaty Sijabat
NIM	: 500013952
Program Studi	: Magister Manajemen
Hari/ Tanggal	:



Ketua Bidang Program Studi
Ekonomi dan Manajemen

M. Nasoha, SE, M.Sc
NIP.....

Direktur Program Pascasarjana

Suciati, M.Sc, Ph.D
NIP.....

Kata Pengantar

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat - Nya penulis dapat menyelesaikan TAPM dengan Judul : Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Faktor Fundamental Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. TAPM ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka, UPBJJ Medan.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Muslich Lufti, MBA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. I.N. Bagaskara Wisnu Tedja, M.Ec, selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian TAPM ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hapzi Ali, MM selaku penguji ahli dan Ibu Dr. Sri Listyarini. M.Ed selaku ketua komisi penguji yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyempurnaan TAPM ini.
3. Prof. Ir. Tian Belawati , M.Ed, Ph.D selaku rektor Universitas Terbuka
4. Ibu Suciati, M.Sc, selaku Kabid Program Studi Ekonomi Manajemen
5. Bapak (Alm) Aril Latif, M.Si selaku kepala UPBJJ Medan
6. Ibu Sondang Pakpahan Se, MM selaku kepala UPBJJ Medan yang baru
7. Bapak Adriyanto, SE, MM. Selaku penanggungjawab Program Pascasarjana UPBJJ Medan.

8. Bapak – Ibu dosen, serta rekan – rekan Mahasiswa Magister Manajemen se angkatan, tahun ajaran 2013 UPB JJ Medan serta semua pihak yang memberi dorongan dan bantuan hingga tersusunnya TAPM ini.

Penghargaan yang setinggi – tingginya dan setulus – tulusnya kepada Almarhum Ayahanda Derman Sijabat dan Ibu Pinaria Naibaho yang telah memberikan penulis doa restu, kasih sayang, semangat dan motivasi yang tinggi sehingga TAPM ini dapat terselesaikan dengan baik serta Abang, Kakak dan Adik terkasih yang selalu memberikan doa dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan TAPM ini.

Penghargaan yang setulus – tulusnya kepada suami tercinta dan tersayang Jhony Bloner Samosir ST atas pengertian, hangatnya cinta kasih, motivasi yang tinggi, pengorbanan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan TAPM ini dengan baik. Kepada putri – putri ku yang cantik, Judith – Yuna – Savannah sebagai sumber motivasi bagi penulis dan tak lupa Ibu Sur sebagai Ibunya anak – anakku yang selalu dapat diandalkan untuk menjaga ketiga putriku dari awal hingga studi dan TAPM ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa TAPM ini masih memiliki kekurangan untuk itu besar harapan kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun untuk kemajuan dari penulis dalam kegiatan lainnya, akhir kata semoga TAPM ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, September 2015

Riwayat Hidup

Nama : Henny Volstra Verawaty Sijabat
NIM : 50013952
Program Studi : Magister Manajemen
Tempat/ Tanggal Lahir : Pematangsiantar 08 Agustus 1980
Riwayat Pendidikan : Lulus SDN 124398 Pematangsiantar tahun 1993
Lulus SMPN 1 Pematangsiantar tahun 1996
Lulus SMAN 4 Pematangsiantar tahun 1999
Lulus S1 Universitas Trisakti Jakarta 2003
Riwayat Pekerjaan : Tahun 2003 s/d 2006 sebagai Guru Bahasa Inggris di LPIA
Tahun 2003 s/d 2004 sebagai Tax Consulting di SM Consulting
Tahun 2004 s/d 2006 sebagai Internal Auditor di SM Consulting

Medan, September 2015

Henny Volstra Verawaty Sijabat

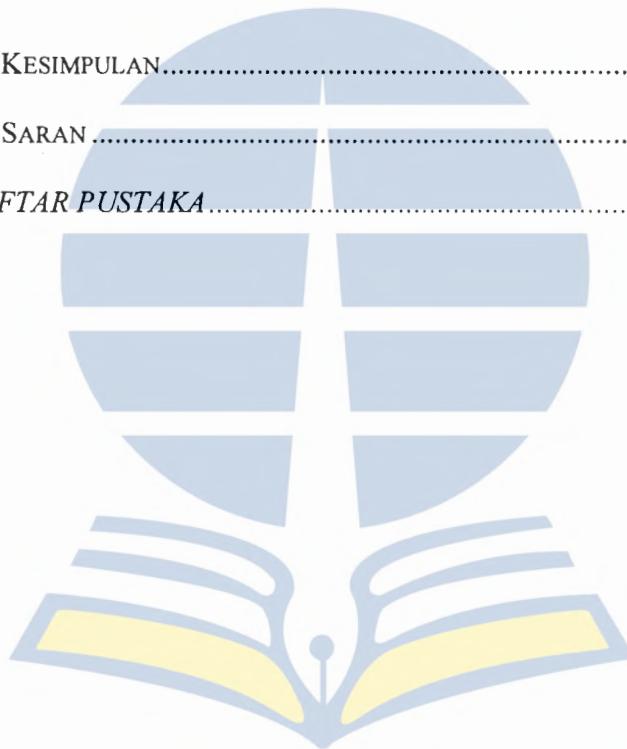
NIM 500013952



Daftar Isi

<i>Abstrak</i>	<i>i</i>
<i>LEMBAR LAYAK UJI</i>	<i>iii</i>
<i>PENGESAHAN</i>	<i>iv</i>
<i>Kata Pengantar</i>	<i>vi</i>
<i>Riwayat Hidup</i>	<i>viii</i>
<i>Daftar Isi</i>	<i>ix</i>
<i>Daftar Gambar</i>	<i>xi</i>
<i>Daftar Tabel</i>	<i>xiii</i>
<i>Daftar Lampiran</i>	<i>xv</i>
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. PERUMUSAN MASALAH	8
C. TUJUAN PENELITIAN.....	8
D. MANFAAT PENELITIAN	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. LANDASAN TEORI	10
B. PENELITIAN TERDAHULU.....	32
C. KERANGKA PEMIKIRAN	36
D. OPERASIONALISASI VARIABEL.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. DESAIN PENELITIAN	39
B. POPULASI DAN SAMPEL	39

D.	PROSEDUR PENGUMPULAN DATA	53
E.	ANALISIS DATA.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		55
A.	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	55
B.	HASIL	74
C.	PEMBAHASAN	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		80
A.	KESIMPULAN.....	80
B.	SARAN	80
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>		82



Daftar Gambar

Gambar II-1 Rasio Likuiditas.....	19
Gambar II-2 Rasio Aktivitas	20
Gambar II-3 Rasio Profitabilitas.....	21
Gambar II-4 Rasio Solvabilitas	22
Gambar II-5 Rasio Nilai Perusahaan	24
Gambar II-6 Kerangka Pikir.....	37
Gambar IV-1 Bangunan Model Teoritis dari Konstrak dan Dimensinya	56
Gambar IV-2 Pengembangan Diagram Jalur untuk menunjukkan Hubungan Kausalitas, Sumber: Amos	58
Gambar IV-3 Statistik Deskriptif.....	62
Gambar IV-4 Jarak Mahalonobis.....	64
Gambar IV-5 Matiks Sampel Kovarian	65
Gambar IV-6 Hasil Evaluasi Model Pengukuran Variabel Laten FF, FE dan SHM.....	67
Gambar IV-7 Hasil Penilaian <i>Loading Faktor</i> (δ) Model Pengukuran Variabel Laten	68
Gambar IV-8 Tampilan Awal AMOS (Tanpa Modifikasi).....	70
Gambar IV-9 Tampilan AMOS setelah modifikasi pertama	71
Gambar IV-10 Tampilan AMOS setelah modifikasi ke-dua.....	71
Gambar IV-11 Tampilan AMOS setelah modifikasi ke-tiga	72
Gambar IV-12 Tampilan AMOS setelah modifikasi ke-empat.....	73
Gambar IV-13 Tampilan AMOS setelah modifikasi ke-lima	74

Gambar IV-14 Hasil Regressi dari Modifikasi AMOS.....	75
Gambar V-1 UJI NORMALITAS VARIABEL INDIKATOR ROE.....	104
Gambar V-2 UJI NORMALITAS VARIABEL INDIKATOR ROA	104
Gambar V-3 UJI NORMALITAS VARIABEL INDIKATOR EPS	105
Gambar V-4 UJI NORMALITAS VARIABEL INDIKATOR DER	105
Gambar V-5 UJI NORMALITAS VARIABEL INDIKATOR CR	106
Gambar V-6 UJI NORMALITAS VARIABEL INDIKATOR INF	106
Gambar V-7 UJI NORMALITAS VARIABEL INDIKATOR INT	107
Gambar V-8 UJI NORMALITAS VARIABEL INDIKATOR SHM	107
Gambar V-9 Uji Linieritas antar Variabel ROA dan SHM.....	108
Gambar V-10 Uji Linieritas antar Variabel EPS dan SHM	108
Gambar V-11 Uji Linieritas antar Variabel DER dan SHM	109
Gambar V-12 Uji Linieritas antar Variabel CR dan SHM.....	109
Gambar V-13 Uji Linieritas antar Variabel INF dan SHM.....	109
Gambar V-14 Uji Linieritas antar Variabel INT dan SHM	109
Gambar V-15 Uji Linieritas antar Variabel CUR dan SHM	110

Daftar Tabel

Tabel II-1 Tabulasi Hasil Penelitian Sebelumnya	36
Tabel V-1 <i>Return On Equity</i> (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009 – 2013	84
Tabel V-2 <i>Return On Activity</i> (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009 – 2013	85
Tabel V-3 <i>Return On Activity</i> (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009 – 2013	86
Tabel V-4 <i>Debt Equity Rate</i> (DER) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009 – 2013	87
Tabel V-5 <i>Current Ratio</i> (CR) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009 – 2013	88
Tabel V-6 Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar USD-Rp.....	89
Tabel V-7 Penjualan perusahaan manufaktur makanan dan minuman Tahun 2009 – 2013 :	90
Tabel V-8 Hasil Penjualan perusahaan manufaktur makanan dan minuman Tahun 2009 – 2013 x Inflasi :	91
Tabel V-9 Logaritma Natural Hasil Penjualan Penjualan perusahaan manufaktur makanan dan minuman Tahun 2009 – 2013 x Inflasi :.....	92
Tabel V-10 Pinjaman perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013 :.....	93

Tabel V-11 Hasil Pinjaman perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013 x Suku Bunga :.....	94
Tabel V-12 Logaritma Natural Hasil Pinjaman perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013 x Suku Bunga :.....	95
Tabel V-13 Total Aktiva perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013 :.....	96
Tabel V-14 Hasil Total Aktiva perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013 x Currency:.....	97
Tabel V-15 Logaritma Natural Hasil Total Aktiva perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013 x Currency:.....	98
Tabel V-16 Saham Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013	99
Tabel V-17 Logaritma Natural Saham Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013 :.....	100
Tabel V-18 Data Indikator Faktor Fundamental Perusahaan dan Faktor Fundamental Ekonomi dan Harga Saham (Rata-Rata 2009-2013).....	101
Tabel V-19 Jarak Mahalonobis.....	111

Daftar Lampiran

Lampiran 1	84
Lampiran 2	101
Lampiran 3	104
Lampiran 4	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk di Indonesia telah membentuk pasar-pasar ekonomi baru. Populasi penduduk yang bertambah berarti membutuhkan pemenuhan terhadap kebutuhan hidup baik primer dan sekunder. Perusahaan-perusahaan memandang hal ini sebagai kesempatan bisnis. Kebutuhan orang per orang harus dipenuhi melalui produk-produk makanan dan minuman. Produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan yang selalu memiliki pasar dari waktu ke waktu dan selalu cepat habis. Untuk memenuhi kebutuhan, perusahaan-perusahaan makanan meningkatkan produksi mereka masing-masing. Untuk meningkatkan produksi, perusahaan membutuhkan modal dari investor. Untuk mendapatkan modal dari investor, salah satunya dapat dilakukan dengan menjual saham di pasar saham. Salah satunya di Bursa Efek Indonesia.

Setiap investor yang baik akan selalu berusaha menempatkan modal yang dimilikinya ke entitas ekonomi yang dianggapnya bisa menggandakan nilai modalnya. Menahan modal besar di kantong sama saja dengan membuang nilai uang yang ada secara pelan-pelan. Inflasi akan mengerus nilai uang yang ada setiap waktu. Pemilik modal yang bijak akan berusaha membuat pertumbuhan modalnya melebihi pertumbuhan inflasi yang diprediksi. Ada yang membuat perusahaan, membeli perusahaan, mendepositokan modalnya di bank dan adayang

berinvestasi di bursa saham. Harapan investor adalah pertumbuhan modal dan return investasi. Salah satu cara berinvestasi yang mudah dilaksanakan dengan nilai modal kecil sampai besar adalah berinvestasi di bursa saham. Prosesnya tidak rumit dan dapat memberikan return dalam waktu yang cepat tanpa harus menunggu waktu yang lama semisal membuat suatu perusahaan. Berinvestasi dengan mendirikan sebuah perusahaan harus menunggu beberapa tahun apalagi di bidang manufaktur, harus menunggu *payback period* yang makan waktu lama.Tidak demikian halnya jika berinvestasi di bursa saham.Tenggang waktu pembelian saham dan penjualan kembali dapat dilakukan dengan hitungan menit, jam, hari atau tahun tergantung kepentingan pemegang saham.Jumlah uang yang diinvestasikan di pasar saham juga tidak terbatas sehingga memberikan kebebasan yang besar terhadap investor.

Probabilitas investor untuk mendapatkan keuntungan (*gain*) yang besar sangat besar di bursa saham, akan tetapi resiko kerugian yang besar juga sangat terbuka lebar. Untuk itu perlu kehati-hatian dalam berinvestasi di bursa saham.Resiko adalah probabilitas terhadap kerugian yang dapat terjadi. Selain melihat peluang memperoleh gain yang besar, investor yang baik juga akan mempertimbangkan peluang-peluang yang berakibat terhadap kehilangan nilai investasi yang sudah digelontorkan.

Ada beberapa hal yang dapat digunakan oleh investor sebagai dasar pertimbangan untuk memutuskan pemilihan saham tertentu.Secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal perusahaan dan faktor eksternal.Faktor internal perusahaan diwakili oleh laporan keuangan dan faktor

eksternal perusahaan diwakili kondisi makro ekonomi seperti inflasi inilah tukar dan suku bunga.

Faktor internal ini sering juga disebut sebagai faktor fundamental perusahaan sedangkan faktor eksternal sering disebut faktor fundamental ekonomi.Untuk meminimalisir resiko investasi, serta untuk memudahkan investor untuk mengambil keputusan investasi, investor membutuhkan indikator yang dapat memprediksi harga saham selanjutnya. Laporan keuangan akan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan akan menghasilkan indeks-indeks atau rasio-rasio tertentu. Indeks-indeks dalam laporan keuangan itu dapat dijadikan sebagai acuan untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan.Apakah trend naik atau trend turun.

Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya ketika kewajiban itu jatuh tempo. Konsep likuiditas dan dimensi – dimensi likuiditas secara rinci dapat ditunjukkan oleh *Current Ratio (CR), Quick Ratio, cash ratio, NWC to TA*

2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas mengukur seberapa efektifnya perusahaan mengelola aktivitanya. Jika sebuah perusahaan memiliki investasi yang berlebihan dalam aktivitas maka aktyivitas dan modal operasinya akan sangat tinggi dan ini akan menurunkan kas bebasnya dan juga harga sahamnya. Sebaliknya

apabila suatu perusahaan tidak memiliki cukup aktivitas, perusahaan tersebut akan kehilangan penjualan yang bisa dicapainya yang akhirnya menurunkan profitabilitas, arus dana bebas, dan harga saham.

Konsep Aktivitas dan dimensi – dimensi aktivitas secara rinci dapat ditunjukkan oleh Inventory Turnover, A/R Turnover, TATO, Cash Turn Over.

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilita adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan, rasio profitabilitas dibuat untuk menunjukkan efek kombinasi ddari likuiditas, manajemen aktiva dan utang.

Konsep profitabilitas dan dimensi – dimensi profitabilitas secara rinci dapat ditunjukkan oleh Net Profit Margin, Gross Profit margin, ROA, ROE, EPS, kemampuanlabaan (ROI).

4. Rasio Solvabilitas (leverage)

Tingkat sejauh mana perusahaan mendanai perusahaan dengan utang, atau yang disebut financial leverage.

Konsep solvabilitas dan dimensi – dimensi solvabilitas secara rinci dapat ditunjukkan oleh Debt To Assets, Long term Debt to Equity, Debt To Equity.

5. Rasio Nilai perusahaan

Memberikan indikasi kepada manajemen tentang persepsi investor akan kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Biasanya jika rasio likuiditas manajemen aktiva, amnajemen utang

dan profitabilitas baik, rasio nilai pasar akan tinggi dan harga saham juga diharapkan baik.

Konsep Nilai perusahaan dan dimensi – dimensi Nilai perusahaan secara rinci dapat ditunjukkan oleh PER, EPS, Retrn Saham, PBV, Price, Expected return.

Dari lima rasio keuangan yang sudah dijabarkan diatas dalam penelitian ini, peneliti memilih ROE, ,ROA, DER, CR, dan EPS sebagai alat rasio keuangan dalam menggambarkan fundamental perusahaan.

Investor-investor dalam jumlah yang massif selalu melaksanakan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan latar belakang pertimbangan yang berbeda-beda. Keputusan-keputusan mereka menentukan pergerakan harga saham tiap-tiap perusahaan yang tercatat di BEI setiap detiknya. Beberapa investor akan membuat keputusan transaksi berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan. Beberapa investor bertransaksi berdasarkan indikator pertumbuhan ekonomi makro tapi banyak juga yang bertransaksi hanya dengan memonitor pergerakan naik atau turun harga saham tertentu dan berharap akan menjual sahamnya ketika selisih jual dan beli dianggap sudah menguntungkan.

Pembuatan keputusan investasi berdasarkan grafik pergerakan saham sering disebut sebagai Analisis Teknikal. Dan pembuatan keputusan investasi berdasarkan fundamental ekonomi perusahaan dan fundamental ekonomi makro disebut sebagai Analisis Fundamental. Analisis Teknikal yang berdasarkan data grafik harga saham sangat mudah dikerjakan. Ketika harga saham mulai naik, investor melakukan aksi beli. Setelah grafik naik dan mendapatkan margin

keuntungan tertentu, saham tersebut dilepas. Atau ketika grafik mengarah turun sehingga mengurangi margin keuntungan, saham tersebut dilepas. Ada kalanya investor melepas sahamnya untuk menghindari kerugian yang lebih besar. Metode ini sangat praktis tetapi berisiko tinggi. Lebih tepat disebut bahwa cara ini seperti bermain judi (*gambling*). Investor dengan model ini lebih sering sebagai pengikut (*follower*) pasar. Untuk investor dengan jumlah investasi yang relatif sedikit, cara ini sering menjadi pilihan pertama karena praktis. Dan jika resiko kerugian terjadi maka investor akan menganggap itu sebagai ‘bagian dari pembelajaran’ karena kerugiannya masih dianggap sebagai sesuatu yang wajar.

Lain halnya untuk investor besar dengan modal yang massif. Kerugian 1 persen merupakan kerugian yang sangat besar karena dikalikan dengan jumlah uang yang sangat besar. Contohnya modal 1 trilyun rupiah, 1% nya adalah 10 miliar. Rugi 1 % sama dengan rugi 10 Miliar rupiah. Untuk investor modal besar, perlu analisa yang lebih handal dalam pengambilan keputusan. Investor besar akan berusaha menghindari *gambling*. Resiko harus diminimalisir sampai tingkat terkecil. Di sinilah kehati-hatian tingkat tinggi sangat diperlukan. Biasanya analisa fundamental merupakan cara yang ditempuh oleh investor jenis ini. Mereka akan menganalisa laporan keuangan perusahaan-perusahaan target investasi. Berdasarkan analisa fundamental tersebut, investor mengambil keputusan untuk membeli saham atau membiarkan saja. Setelah investor besar ini membuat keputusan investasi di pasar saham, biasanya akan cepat direspon pasar. Karena pembelian mereka dalam jumlah besar akan menaikkan harga saham tersebut. Dan jika mereka menjual maka akan menurunkan harga saham tersebut. Biasanya mereka adalah *rule maker* di pasar saham.

Selain itu, informasi yang beredar di bursa efek/pasar modal, seperti Inflasi, Nilai Tukar dan suku bunga yang mana disebut sebagai faktor – faktor fundamental ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada publik dan berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan. Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan sejak dibuka kembali BEI sekitar tahun 1977. Namun sejak krisis ekonomi tahun 2008, banyak perusahaan mengalami kesulitan karena memiliki hutang dollar Amerika dalam jumlah besar. Suku bunga kredit melonjak sampai 50% sehingga perusahaan kesulitan membayar cicilan kredit (Kompas 2008). Menurunnya kinerja perusahaan akan direspon investor di pasar modal sehingga mempengaruhi harga pasar saham.

Tetapi dalam penelitian return saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk oleh Erni Indah Sari dan Ervita Safitri (2011) dengan menggunakan data sekunder dalam harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk menghitung return saham dengan mengambil data dari situs yahoo finance sedangkan data mengenai inflasi dan tingkat suku bunga secara periodik bulanan dari tahun 2009 hingga tahun 2011 diambil dari situs resmi Bank Indonesia, secara parsial dan simultan inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk, hal ini menunjukkan bahwa saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk termasuk saham defensif yaitu saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu.

Karena begitu pentingnya analisa fundamental ini bagi investor yang serius, maka perlu diteliti lebih dalam. Hal-hal fundamental apa yang paling signifikan

mempengaruhi harga saham perusahaan dan hal-hal apa yang tidak signifikan mempengaruhi harga saham.

B. Perumusan Masalah

Karena banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan transaksi saham di BEI, untuk memfokuskan sasaran penelitian khusus terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Dalam penelitian ini, penulis mengajukan beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah variabel faktor fundamental perusahaan yang terdiri dari CR, ROA, ROE, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman.
2. Apakah variabel faktor fundamental ekonomi yang terdiri dari inflasi, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisa pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dengan variabel faktor fundamental yang terdiri CR, ROA, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui apakah Faktor Fundamental Ekonomi mempengaruhi harga saham manufaktur makanan dan minuman

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini akan bermanfaat terhadap bagi penulis sendiri maupun para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan yaitu:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran yang dapat menambah perbendaharaan pengetahuan mengenai analisa laporan keuangan khususnya analisa rasio keuangan terhadap harga saham dan analisa fundamental ekonomi makro

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi Investor; Sebagai referensi dalam pengambilan keputusan transaksi saham di BEI
- 2) Bagi Perusahaan, sebagai informasi bagi perencanaan keuangan perusahaan selanjutnya.
- 3) Bagi pihak-pihak lainnya, sebagai referensi bahan teori untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Harga Saham

Pasar Modal menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1) “Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri”.

Menurut Widoatmodjo (2012:15). “Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun”.

Sedangkan menurut jurnal ilmiah karya Telaumbanua dan Sumiyana (2008): Pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana efek yang diperdagangkan merefleksikan semua informasi yang terjadi dengan cepat dan akurat.

Pasar saham atau bursa efek merupakan sebuah pasar yang terorganisasi di mana para pialang melakukan transaksi jual beli saham/surat berharga dengan berbagai perangkat aturan yang ditetapkan di Bursa Efek tersebut.

Di Indonesia pasar saham ada di Jakarta yang dinamakan Bursa Efek Indonesia (BEI) Dalam bahasa inggris disebut sebagai Indonesia Stock Exchange (IDX). Perusahaan yang bertransaksi di bursa saham adalah perusahaan yang sudah tercatat di bursa saham tersebut. Perusahaan-perusahaan tersebut menjual sahamnya kepada publik untuk memperoleh dana segar yang dapat dipergunakan sebagai tambahan modal perusahaan bersangkutan. Para pembeli saham menyerahkan uangnya senilai saham yang dibeli melalui mekanisme dan aturan yang berlaku di bursa saham. Dengan membeli saham tersebut, investor berharap bahwa investasi yang telah diberikan suatu saat akan berkembang dan menjadi keuntungan bagi investor dalam bentuk deviden. Akan tetapi, selain menunggu deviden, saham yang sudah dibeli dapat juga dijual sewaktu waktu sebesar harga pasar pada saat transaksi jual beli untuk memperoleh keuntungan jangka pendek. Proses jual beli saham ini menyebabkan harga saham berubah dari waktu ke waktu tergantung pada besarnya nilai permintaan dan penawaran.

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Kismono (2001:416) menyatakan; Saham merupakan sebuah piagam yang berisi aspek-aspek penting bagi perusahaan, termasuk hak dari pemilik saham dan hak khusus yang dimilikinya berkaitan dengan kepemilikan saham.

Contohnya adalah hak mendapatkan pendapatan tetap dari perusahaan disamping punya kewajiban untuk ikut menanggung risiko bila perusahaan

dilikuidasi.Pemilik saham juga berhak mengontrol perusahaan sesuai dengan kapasitas (jumlah) saham yang dimilikinya melalui rapat umum pemegang saham dengan menggunakan hak suara yang dimilikinya.

2. Faktor Fundamental Perusahaan

Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal.Salah satu informasi yang mempengaruhi investor dalam memutuskan transaksi di bursa saham adalah faktor-faktor internal sebuah perusahaan. Faktor-faktor internal ini diwakili oleh laporan keuangan yang ketika dianalisa lebih jauh akan menunjukkan hasil diagnosa tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara umum.

Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan. Kerangka konsep analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang diawali dari analisis kondisi lingkungan perusahaan yang memperhatikan berbagai pihak yang bekepentingan, kemudian informasi manajerial mulai dari visi dan misi manajemen, pengendalian manajemen sampai tingkat kebijakan operasional perusahaan, yang direfleksikan dalam bentuk kinerja laporan keuangan standar mencakup laporan keuangan neraca, laba – rugi, perubahan ekuitas dan laporan arus kas ditambah catatan atas laporan keuangan.

Adapun alat analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisis common size dan analisis indeks, baik menggunakan pendekatan analisis data seri (time series analysis) maupun silang (cross sectional approach)

Kinerja perusahaan yang baik akan mengapresiasi harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan terapresiasinya nilai saham suatu perusahaan maka investor akan memperoleh keuntungan nilai dari saham yang dipegannya. Untuk itu, informasi fundamental perusahaan akan sangat berguna bagi seorang investor untuk menentukan pilihan-pilihan saham yang akan dibeli. Warsono (2008) menyatakan bahwa kinerja suatu pasar modal ditentukan oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor inilah yang pada umumnya berpengaruh terhadap kinerja pasar modal secara simultan, salah satunya adalah kondisi fundamental perusahaan-perusahaan yang beroperasi. Faktor fundamental perusahaan merupakan faktor kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan atas operasioperasi yang dilakukannya. Indikator yang digunakan pada umumnya berbasis kinerja keuangan. Suatu perusahaan atau industri dengan kinerja keuangan yang baik, maka akan direspon oleh pasar dengan baik pula. Bentuk respon pasar ini berupa kenaikan harga sekuritas-sekuritas yang di perdagangkan di pasar modal. Jika seluruh perusahaan yang sekuritas-sekuritasnya di perdagangkan di pasar modal mempunyai fundamental yang baik, maka kondisi pasar modalnya juga akan membaik dan sebaliknya. Robert Ang (1997) menyatakan bahwa analisis fundamental pada dasarnya adalah melakukan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan,

dimana proses ini sering juga disebut sebagai analisis perusahaan (company analysis). Data historis mencerminkan keadaan keuangan yang telah lalu yang digunakan sebagai dasar untuk memproyeksikan keadaan keuangan perusahaan dimasa depan. Dalam company analysis para investor (pemodal) akan mempelajari 3 laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi kecenderungan dan mengevaluasi efisiensi operasional serta memahami sifat dasar dan karakter operasional perusahaan.

a. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan atau Financial Ratio merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaianya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas, dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri.

Menurut Sutrisno (2009:9), "Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari prosesakuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambilkeputusan."

Menurut pendapat Harahap (2004:190), "Analisa Laporan Keuangan adalahmenguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif. Analisis rasio merupakan salah

satu alat ukur dalam menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang satu dengan pos-pos yang lain yang ada di dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Menurut Munawir (2007:37), "Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut."

Menurut Sutrisno (2009:215), "untuk keperluan evaluasi perlu dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan ini sering disebut analisis rasio keuangan."

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metoda analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manager dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu, manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Dari informasi tersebut, manager dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang. Bagi pihak ekstern, rasio keuangan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Untuk selanjutnya mereka dapat memutuskan apakah membeli, menjual atau

menjual saham perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2008:298), keunggulan analisa rasio adalah sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan;
- c. Mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain;
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-Score);
- e. Menstandarisasi size perusahaan;
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain;
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Adapun keterbatasan analisis rasio menurut Harahap (2008:299), adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya;
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan;

- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung asio;
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron

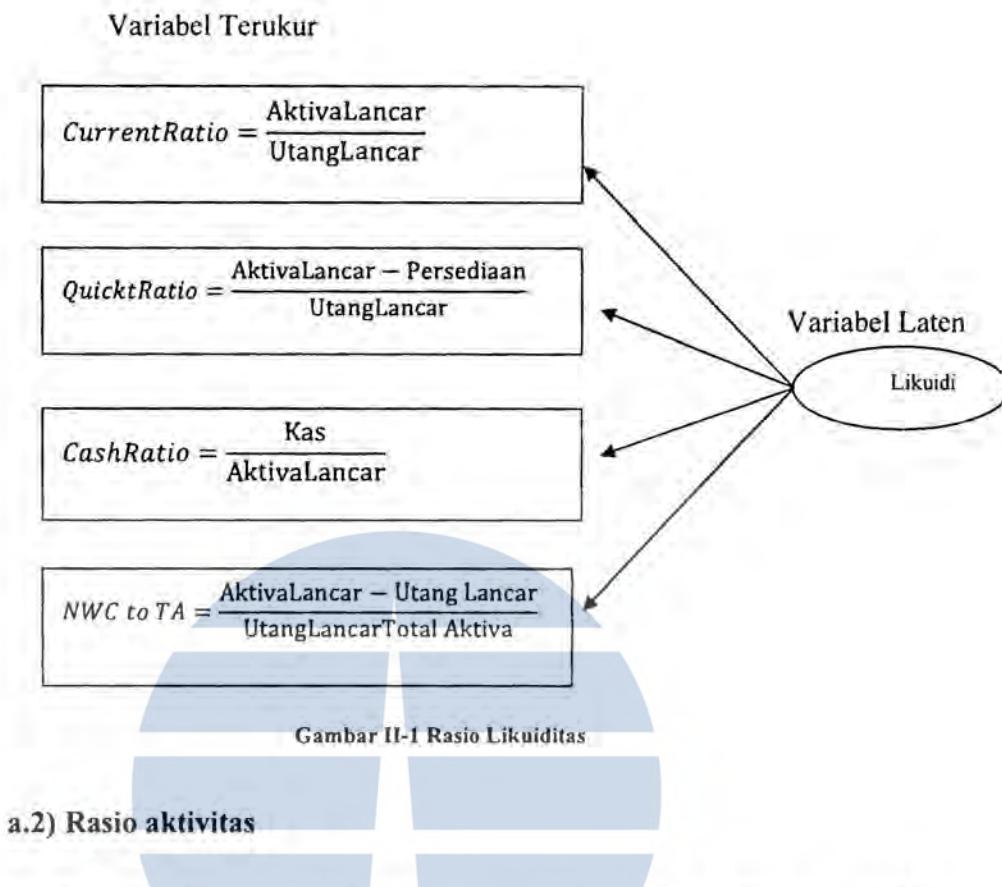
Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan kedalam lima aspek rasio keuangan perusahaan yaitu :

a.1) Rasio likuiditas

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo.

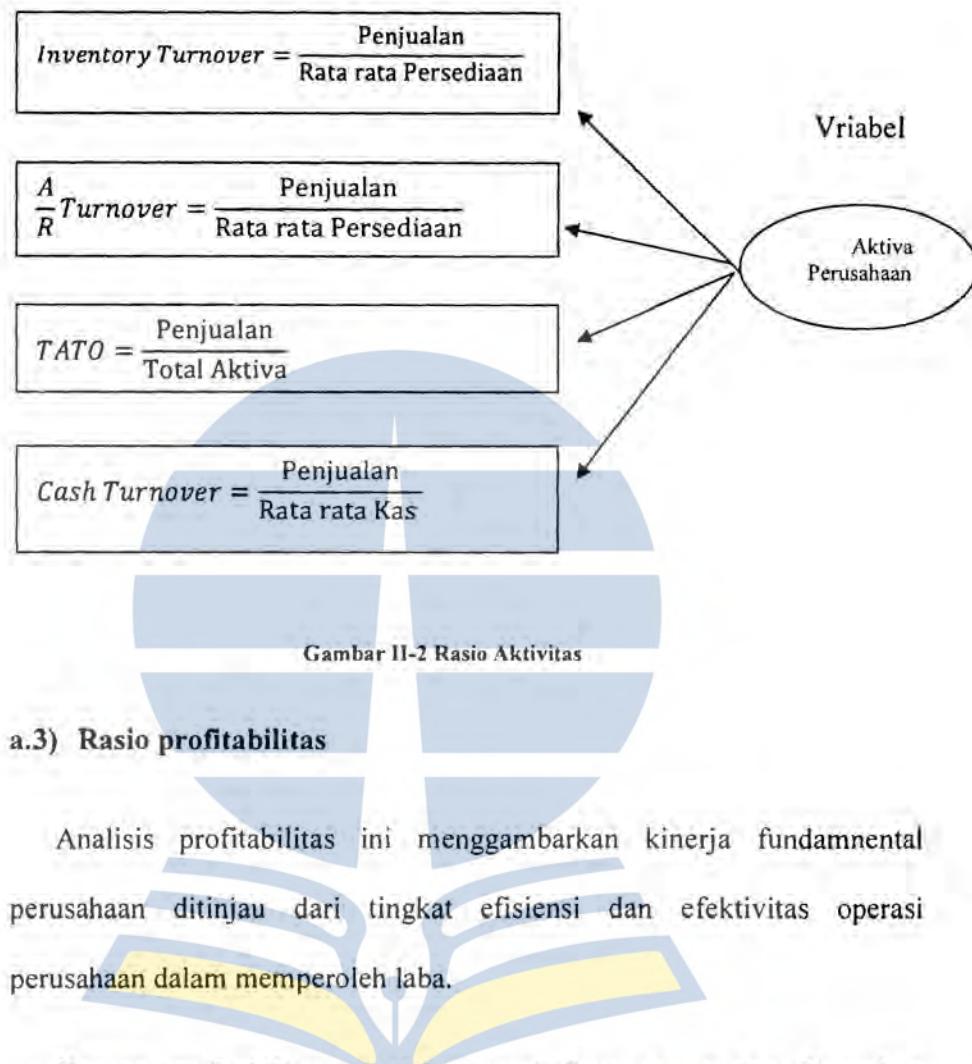
Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid. Pada saat jatuh tempo, perusahaan harus membayar kewajiban kepada pihak luar perusahaan atau likuiditas badan usaha, ataupun didalam perusahaan. Untuk dapat memenuhi kewajibannya perusahaan harus memiliki jumlah kas atau investasi atau aktiva lancar lainnya yang dapat segera dikonversi atau diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajibannya seperti membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Dimensi konsep likuiditas dan dimensi dimensi likuiditas secara rinci dapat ditunjukkan seperti Gambar II-1 Rasio Likuiditas.



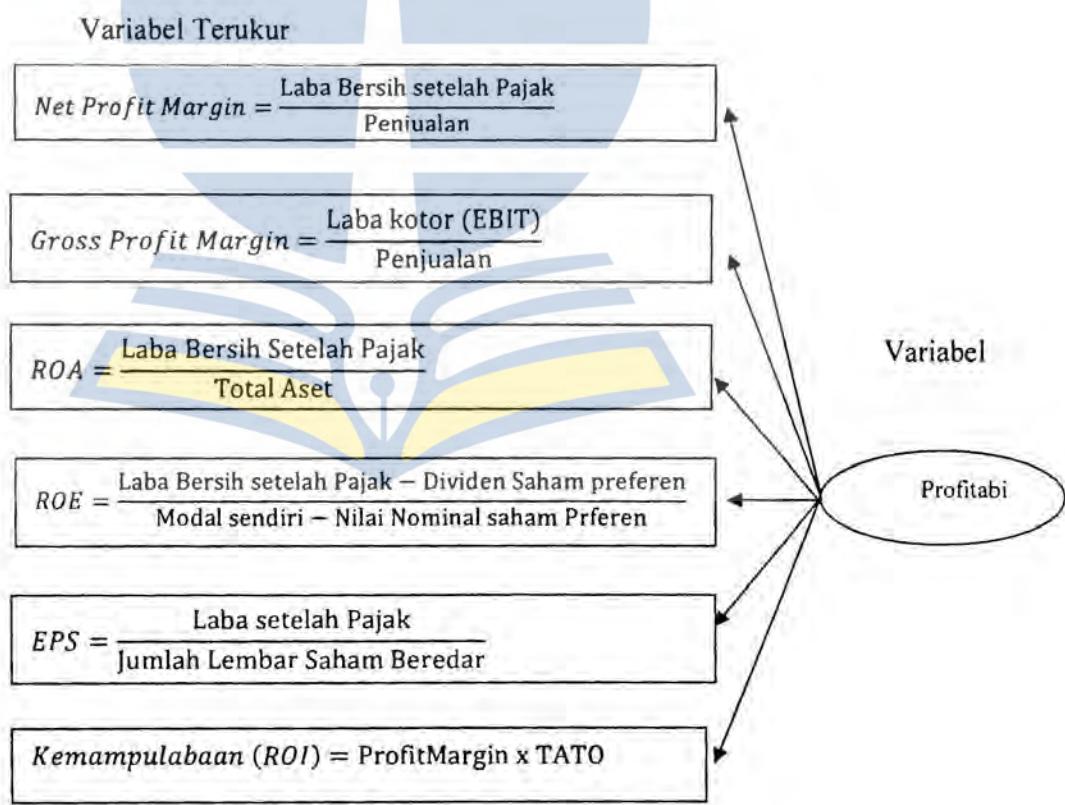
Berkaitan dengan analisis likuiditas perusahaan dapat ditinjau melalui rasio aktivitas yang relevan dengan kerangka konsep likuiditas, yaitu perputaran persediaan, dan perputaran piutang untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perputaran modal kerja yang terinvestasi dalam aktiva lancar. Berdasarkan tingkat aktivitas modal kerja akan dapat diketahui komposisi elemen aktiva lancar yang efektif dan efisien.

Tingkat aktivitas perputaran investasi modal kerja dan investasi aktiva tetap dapat digambarkan seperti Gambar II-2.



Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausal terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan harga saham yang diperjual belikan di pasar modal. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan

dimensi – dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang. Jadi secara konsep dapat disimpulkan bahwa kinerja fundamental perusahaan yang diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan (Harmono, 2005), Secara rinci rasio profitabilitas dapat digambarkan seperti Gambar II-3 Rasio Profitabilitas :

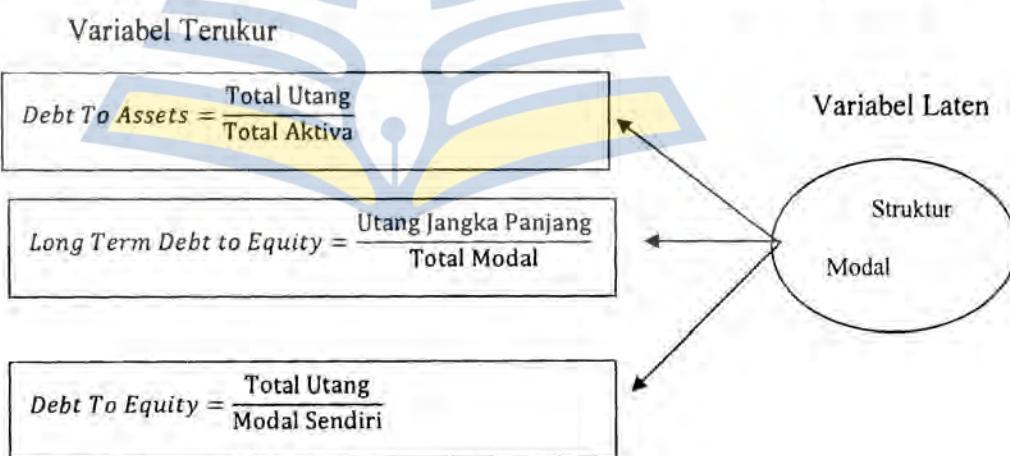


Gambar II-3 Rasio Profitabilitas

a.4) Rasio solvabilitas (Leverage)

Kondisi praktik, khususnya di Indonesia banyak perusahaan yang bangkrut , salah satunya disebabkan oleh struktur pendanaan yang tidak menciptakan leverage karena pemahaman struktur modal yang lebih bersifat parsial dan kurang optimal. Struktur modal optimal akan terjadi jika biaya modal juga optimal.

Spiegel (2000) serta Graham dan Harvay (1999) mewenemukan penerapan teori modal optimal dalam praktik sebesar 73,5 % dan 74,9 % menerapkan NPV. Artinya, antara teori dan praktik terdapat kesesuaian, hal ini dibuktikan melalui survei pada sampel penelitian 500 perusahaan di Amerika dan menentuan biaya modal menggunakan biaya rata rata tertimbang antara biaya utang dan biaya modal melalui penerapan teori CAPM. Indikator yang umum digunakan untuk menentukan komposisi struktur modal optimal dapat dilihat seperti Gambar II-4 Rasio Solvabilitas



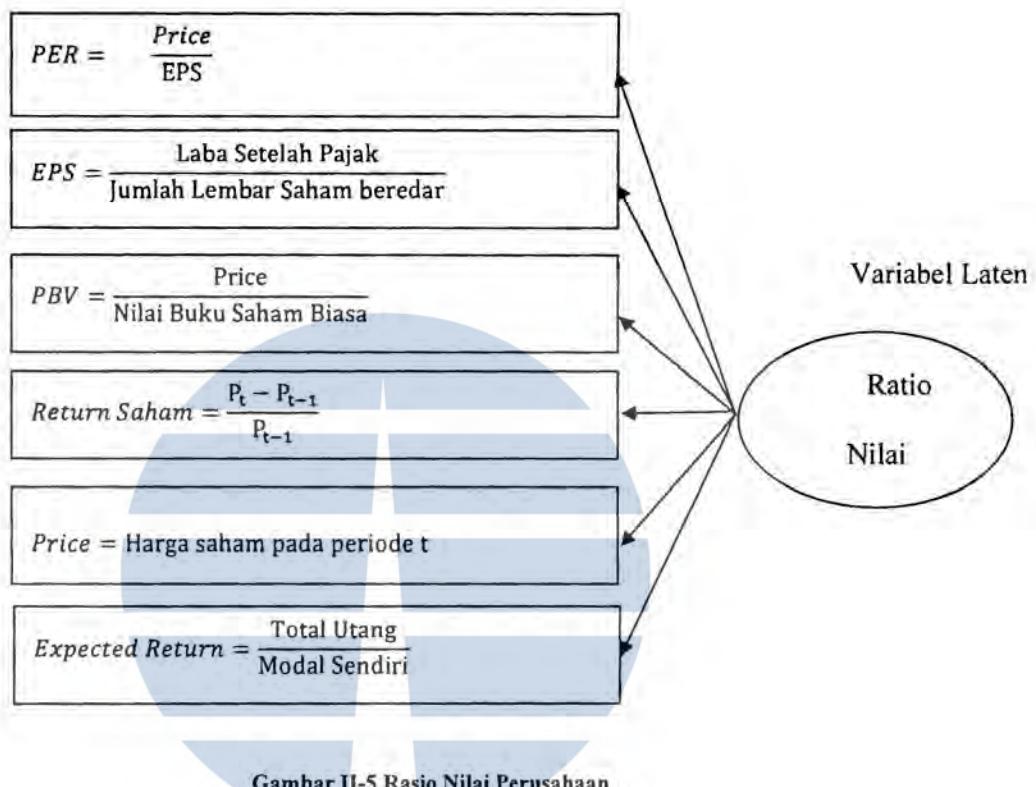
Gambar II-4 Rasio Solvabilitas

a.5) Rasio Nilai Perusahaan

Berbagai kinerja fundamental perusahaan secara teori akan direspon oleh pasar dan membawa dampak terhadap nilai perusahaan. Bagi kondisi di Indonesia hal ini telah didukung oleh fakta empiris berupa hasil penelitian, meski tidak semua variabel kinerja fundamental perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Harmono, 2005). Dalam hal ini, informasi fundamental perusahaan di Indonesia yang direspon oleh investor adalah earnings, dan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aktiva, sedangkan struktur modal yang merefleksikan leverage perusahaan dan likuiditas tidak direspon oleh investor. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa untuk kondisi di Indonesia pasar modal hanya memanfaatkan informasi yang mudah dianalisis dan hanya melihat pada laporan keuangan. Sementara itu, informasi keuangan yang membutuhkan analisis yang rumit, harus mencari optimasi pendanaan dan optimasi likuiditas tidak direspon oleh publik, kondisi ini dapat disimpulkan bahwa perilaku para pelaku bisnis di Indonesia masih mencari mudahnya saja. Sebenarnya informasi leverage dan likuiditas merupakan bagian penting dalam menentukan kinerja keuangan, dan analisisnya pun tidak bisa dipisahkan antara rasio keuangan yang satu dengan lainnya.

Berkaitan dengan konsep nilai perusahaan secara rinci dapat dipetakan seperti Gambar II-5 Rasio Nilai Perusahaan. :

Variabel Terukur



3. Faktor Fundamental Ekonomi

a. Inflasi

Inflasi adalah sesuatu yang kita hadapi setiap hari. Ketika kita ke pasar dan merasakan perbedaan harga kemarin dan hari ini, maka itulah inflasi. Kita juga menyadari kehadiran inflasi ketika hendak membayar uang sekolah dan sadar bahwa uang sekolah kita lebih mahal dibandingkan beberapa tahun yang lalu

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (continue) berkaitan dengan

mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain; konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Ada banyak cara untuk mengukur tingkat inflasi, dua yang paling sering digunakan adalah CPI dan GDP Deflator.

Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun; inflasi sedang antara 10%—30% setahun; berat antara 30%—100% setahun; dan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun.

Penyebab Inflasi

Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan (kelebihan likuiditas/uang/alat tukar) dan yang kedua adalah desakan

(tekanan) produksi dan/atau distribusi (kurangnya produksi (product or expertise) lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan moneter (Bank Sentral), sedangkan untuk sebab kedua lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan eksekutor yang dalam hal ini dipegang oleh Pemerintah (Government) seperti fiskal (perpajakan/ pungutan/ insentif/ disinsentif) kebijakan pembangunan infrastruktur, regulasi, dll.

Inflasi tarikan permintaan (demand pull inflation) terjadi akibat adanya permintaan total yang berlebihan dimana biasanya dipicu oleh membanjirnya likuiditas di pasar sehingga terjadi permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga. Bertambahnya volume alat tukar atau likuiditas yang terkait dengan permintaan terhadap barang dan jasa mengakibatkan bertambahnya permintaan terhadap faktor – faktor produksi tersebut. Meningkatnya permintaan terhadap faktor produksi itu kemudian menyebabkan harga faktor – faktor produksi meningkat. Jadi, inflasi ini terjadi karena suatu kenaikan dalam permintaan total sewaktu perekonomian yang bersangkutan dalam situasi full employment dimana biasanya lebih disebabkan oleh rangsangan volume likuiditas dipasar yang berlebihan. Membanjirnya likuiditas di pasar juga disebabkan oleh banyak faktor selain yang utama tentunya kemampuan bank sentral dalam mengatur peredaran jumlah uang, kebijakan suku bunga bank sentral, sampai dengan aksi spekulasi yang terjadi di sektor industri keuangan.

Inflasi desakan biaya (cost push inflation) terjadi akibat adanya kelangkaan produksi dan/atau juga termasuk adanya kelangkaan distribusi,

walau permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan. Adanya ketidak-lancaran aliran distribusi ini atau berkurangnya produksi yang tersedia dari rata-rata permintaan normal dapat memicu kenaikan harga sesuai dengan berlakunya hukum permintaan-penawaran, atau juga karena terbentuknya posisi nilai keekonomian yang baru terhadap produk tersebut akibat pola atau skala distribusi yang baru. Berkurangnya produksi sendiri bisa terjadi akibat berbagai hal seperti adanya masalah teknis di sumber produksi (pabrik, perkebunan, dll), bencana alam, cuaca, atau kelangkaan bahan baku untuk menghasilkan produksi tsb, aksi spekulasi (penimbunan), dll, sehingga memicu kelangkaan produksi yang terkait tersebut di pasaran. Begitu juga hal yang sama dapat terjadi pada distribusi, dimana dalam hal ini faktor infrastruktur memainkan peranan yang sangat penting.

Meningkatnya biaya produksi dapat disebabkan 2 hal, yaitu: kenaikan harga, misalnya bahan baku dan kenaikan upah/gaji, misalnya kenaikan gaji PNS akan mengakibatkan usaha-usaha swasta menaikkan harga barang-barang.

Defenisi inflasi menurut para ahli;

1. Ekonom Parkin dan Bade (1997)

Inflasi adalah pergerakan ke arah atas dari tingkatan harga. Secara mendasar ini berhubungan dengan harga, hal ini bisa juga disebut dengan berapa banyaknya uang (rupiah) untuk memperoleh barang tersebut.

- Menurut Sadono Sukirno (2002 : 15) “ inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga- harga yang berlaku dalam perekonomian.” , dan diperkuat oleh pernyataan Mc Eachern (2000 : 133)
“ Inflasi adalah kenaikan terus menerus dalam rata- rata tingkat harga..
 - Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004)
- Inflasi dinyatakan sebagai kenaikan harga secara umum.

b. Nilai Tukar

Pengertian Kurs Mata Uang. Definisi kurs/ juga dikenal sebagai nilai tukar adalah rasio pertukaran antara dua mata uang yang berbeda negara . Atau dengan kata lain kurs dapat diartikan sebagai harga satu unit mata uang asing dinyatakan dalam mata uang domestik.

Macam-macam kurs

Kurs jual, adalah harga saat bank menjual valuta asing. Kurs beli, adalah harga saat bank membeli valuta asing. Untuk menghitung nilai tukar valuta asing, baik penggunaan kurs jual maupun kurs beli dipandang dari sisi bank atau dari sisi pedagang valuta asing.

Penentuan kurs valuta asing

1. Kurs tetap

Dapat terjadi karena dua hal:

- a. Kurs devisa tetap standar emas, yaitu dengan mengaitkan nilai suatu mata uang dengan emas.

Terdiri dari 4 macam kurs valuta asing, yaitu:

1. Kurs paritas arta yasa, menunjukkan perbandingan berat emas yang diperoleh dengan menukarkan satu satuan uang sebuah negara dengan satu satuan uang negara lain.
2. kurs titik ekspor emas, yaitu kurs valuta asing tertinggi dalam sistem standar emas.
3. kurs titik impor emas, yaitu kurs valuta asing terendah dalam sistem standar emas.
4. kurs valuta asing yang terjadi, merupakan kurs yang bergerak naik turun di sekitar kurs paritas arta yasa.

- b. Kurs devisa tetap standar kertas

Pemerintah menetapkan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain dan berusaha mempertahankannya dengan berbagai macam kebijaksanaan.

2. Kurs bebas

Terjadi bila perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain dibiarkan untuk ditentukan secara bebas oleh tarik

menarik kekuatan pasar (permintaan dan penawaran). Sistem kurs bebas sering disebut sebagai kurs devisa mengambang.

3. Kurs mengambang terkendali

Disebut juga dengan kurs distabilkan. Kurs bebas seperti yang telah disebutkan di atas sering menimbulkan ketidaktentuan kurs valuta asing, sehingga negara diharapkan dapat menerapkan pengendalian atau penstabilan kurs pada batas yang wajar. Pada dasarnya dalam sistem mengambang terkendali, nilai tukar ditentukan oleh kekuatan pasar, sehingga bebas bergerak naik maupun turun. Namun supaya tidak terjadi gejolak yang terlalu dahsyat, yang kriterianya ditentukan oleh Bank Sentral, pemerintah dapat campur tangan sampai batas-batas tertentu. Bentuk-bentuk intervensi pemerintah dapat berupa:

- a. Mengambang bersih. Terjadi jika campur tangan pemerintah tidak langsung, yaitu dengan pengaturan tingkat bunga.
- b. Mengambang kotor. Terjadi jika campur tangan pemerintah secara langsung, yaitu dengan menjual atau membeli valuta asing.

Beberapa faktor yang berpengaruh pada perubahan kurs valuta asing, yaitu:

- a. Permintaan dan penawaran valuta asing
- b. Perubahan harga barang ekspor
- c. Inflasi

- d. Perubahan peraturan pemerintah
- e. Perkembangan perekonomian
- f. Pergeseran selera masyarakat ke barang impor.

Penerapannya di Indonesia

Indonesia mulai menerapkan sistem nilai tukar mengambang bebas pada periode 1997 hingga sekarang. Sejak pertengahan Juli 1997, Rupiah mengalami tekanan yang mengakibatkan semakin melemahnya nilai Rupiah terhadap US Dollar. Tekanan tersebut diakibatkan oleh adanya currency turmoil yang melanda Thailand dan menyebar ke negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. Untuk mengatasi tekanan tersebut, Bank Indonesia melakukan intervensi baik melalui spot exchange rate (kurs langsung) maupun forward exchange rate (kurs berjangka) dan untuk sementara dapat menstabilkan nilai tukar Rupiah. Namun untuk selanjutnya tekanan terhadap depresiasi Rupiah semakin meningkat.

Oleh karena itu dalam rangka mengamankan cadangan devisa yang terus berkurang, pada tanggal 14 Agustus 1997 Bank Indonesia memutuskan untuk menghapus rentang intervensi sehingga nilai tukar Rupiah dibiarkan mengikuti mekanisme pasar.

c. Suku bunga

Secara sederhana, suku bunga didefinisikan kompensasi atau imbalan jasa atas pinjaman uang kepada pemberi pinjaman kepada peminjam atas

manfaat ke depan dari investasi dari uang pinjaman tersebut. Uang yang dipinjam itu disebut sebagai pokok utang dan sekian persen dari pokok utang yang dibayarkan oleh peminjam kepada pemilik modal disebut sebagai bunga.

Suku bunga menurut ahli :

- Menurut Karl dan Fair, sukubunga adalah bunga dari suatu pinjaman yang dibayarkan secara tahunan dalam bentuk persentase pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima setiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.
- Menurut Miller, RL, dan Vanhoose, sejumlah dana dalam bentuk uang yang diterima oleh kreditor yang merupakan rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman.
- Menurut ekonom Indonesia, Sunariyah, apa itu suku bunga adalah nilai dari pinjaman yang dinyatakan sebagai sekian persen dari uang pokok pada tiap waktu yang disepakati. Debitur (peminjam) harus membayar kepada kreditur (pemberi pinjaman) sejumlah uang yang merupakan ukuran harga sumber daya dari pinjaman.

B. Penelitian Terdahulu

1. Suramaya Suci Kemal

Dalam penelitian Suramaya Suci Kemal dalam Jurnal Economia Volume 8 Nomor 1, April 2012, berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga,

Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan menemukan bahwa:

Tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Riset ini membuktikan bahwa variabel kurs rupiah mempengaruhi secara negative signifikan terhadap IHSG yang artinya semakin kuat kurs rupiah terhadap US \$ (rupiah terapresiasi) maka akan meningkatkan harga saham, dan sebaliknya. Hal ini memberikan implikasi teoretis bahwasecara empiris temuan ini semakin memperkuat teori menguatnya kurs matauang suatu negara memberikan sinyal positif bagi perekonomian negara tersebut.

Sehingga secara praktis temuan ini mengimplikasikan bahwa pemerintah harusselalu mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat tingkat kurs matauangnya.

2. Suryanto dan I Ketut Jaya Kusuma

Suryanto dan I Ketut Wijaya Kusuma dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi dan PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan *F&B* menemukan bahwa:

1. PER, EPS, ROE, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011. Perubahan PER, EPS, ROE, tingkat inflasi dan laju pertumbuhanPDB secara simultan dapat memengaruhi perubahan harga saham perusahaan *F&B* di BEI, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

2. PER dan EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011. Sedangkan variabel ROE, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011.

3. Ratna Prihatini, SE

Ratna Prihartini, SE dalam penelitian yang berjudul; Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap *Return Saham*. (Studi Kasus Saham Industri *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006), menemukan bahwa:

Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Nilai tukar berpengaruh negative dan sinifikan terhadap *return* saham.

1. ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.
2. DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham.
3. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4. Raden Mas Gian Ismoyo Kusumo

Raden Mas Gian Ismoyo Kusumo dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio keuangan Terhadap *return* Saham pada Perusahaan Non Bank, menemukan bahwa:

1. Variabel ROA diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

2. Variabel DER diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.
3. Variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.
4. Variabel TAT diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Perusahaan dengan TAT yang lebih besar cenderung memiliki return saham yang lebih besar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang diambil meliputi variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perbedaan lainnya adalah periode pengamatan dari tahun 2009 – 2011. Tabel II-1 menyajikan ringkasan terdahulu beserta hasil - hasil yang ditunjukan:

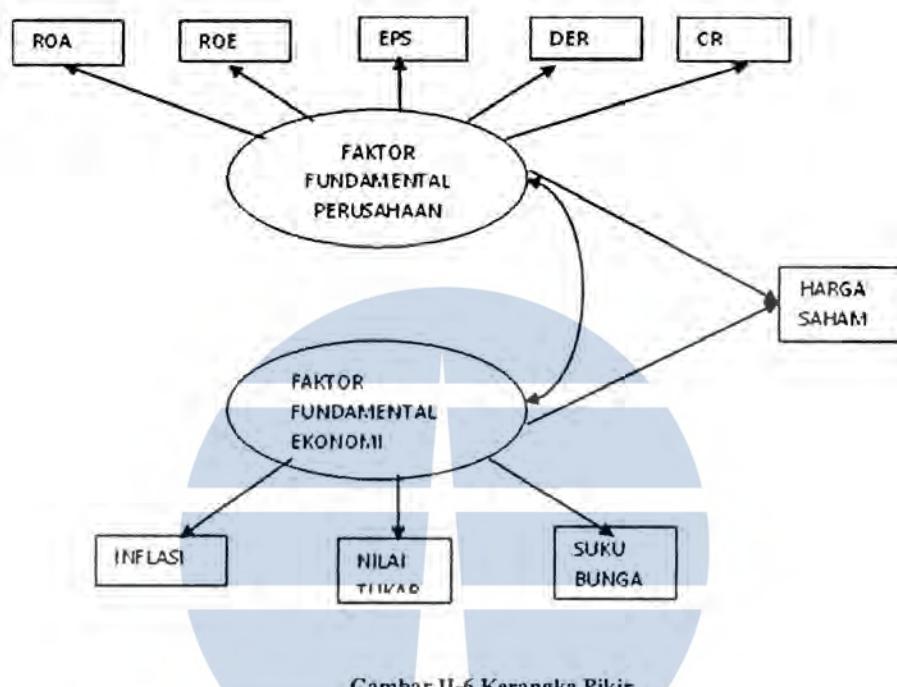
Tabel II-I Tabulasi Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Peneliti
1	Suramaya Suci Kemal (2011)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Inflasi, Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB	Su Tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG
2	Suryanto dan I Ketut Jaya Kusuma (2012)	Pengaruh Keuangan, Inflasi dan PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan F&B	Kinerja Tingkat Inflasi, PER, EPS, ROE, Harga Saham	1. PER, EPS, ROE, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan F&B di BEI tahun 2007-2011 2. PER dan EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan F&B di BEI tahun 2007-2011
3	Ratna Prihatini, SE (2007)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham. (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006)	ROA, DER, CR dan Harga Saham	1. ROA berpengaruh positif terhadap return saham. 2. DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham. 3. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
4	Raden Mas Gian Ismoyo Kusumo	Analisis Pengaruh Rasio keuangan Terhadap return Saham pada Perusahaan Non Bank	ROA, CR	1. Variabel ROA diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. 2. Variabel DER diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham 3. Variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. 4. Variabel TAT diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Perusahaan dengan TAT yang lebih besar cenderung memiliki return saham yang lebih besar

C. Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan teoritis dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel-variabel di dalam penelitian ini adalah Return on Equity, Return on Asset, Debt Equity Ratio, Current Ratio, Inflasi, Nilai Tukar dan suku

bunga sebagai variabel independen (variabel bebas) dan Harga Saham sebagai variabel dependen (variabel terikat). Sehingga kerangka pikir yang dibentuk seperti Gambar II-6.



Hipotesa

Hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan di atas adalah

1. X1: Faktor Fundamental Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham
2. X2: Faktor Fundamental Ekonomi berpengaruh positif terhadap harga saham

D. Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen dari penelitian ini adalah harga saham dan variabel Independen rasio keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang diukur dengan menggunakan rasio: Return on Asset

(ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga seperti pada

Tabel II-2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Bebas Faktor Fundamental Perusahaan (FFP) X1	Menurut Tjiptono (2006, pp. 189) mengatakan bahwa analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi mikro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan.	ROE ROA EPS DER CR	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio
Faktor Fundamental Ekonomi (FFE) X2	Faktor fundamental Ekonomi merupakan analisis fundamental mempelajari dan mengevaluasi berbagai variabel ekonomi makro dan kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap perubahan kurs. Secara umum variabel-variabel ekonomi yang dianggap berpengaruh terhadap perubahan kurs adalah: inflasi, tingkat bunga, nilai tukar, pendapatan nasional atau <i>Gross Domestic Product</i> dan tingkat pengangguran.	Inflasi Nilai Tukar Suku Bunga	Rasio Rasio Rasio
Terikat Harga Saham Y	Saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham	$\frac{p_i - p_o}{p_1}$	Rasio

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi dan dipublikasikan untuk umum, adapun data sekunder dari penelitian ini adalah :

1. Laporan keuangan Perusahaan manufaktur Makanan dan minuman yang tersedia di BEI selama periode 2009 – 2013 (5 tahun) dan sebanyak 21 perusahaan yang sudah diaudit dan sudah dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan statistik Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga yang tersedia di situs Badan Pusat Statistik Indonesia dan di situs Bank Indonesia selama periode 2009 – 2013 (5 tahun).
3. Laporan Harga saham dari di situs keuangan yahoo selama periode 2009 – 2013 (5 tahun) dan sebanyak 21 perusahaan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan sampel 5 tahun selama periode 2009 – 2013. Sehingga pengamatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan laporan keuangan.

Berikut nama – nama perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2008 – 2013 :

1. PT. Akasha Wira International (ADES)
2. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)
3. PT. Tri Bayan Tirta (ALTO)
4. PT. Cahaya Kalbar (CEKA)
5. PT. Delta Djakarta (DLTA)
6. PT. Fast Food Indonesia (FAST)
7. PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)
8. PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)
9. PT. Mayora Indah (MYOR)
10. PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI)
11. PT. Prasidha Aneka Niaga (PSDN)
12. PT. Pioneerindo Gourment (PTSP)
13. PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)
14. PT. Sekar Laut (SKLT)
15. PT. Sierad Produce (SIPD)

16. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMAR)

17. PT. Siantar Top (STTP)

18. PT. Tunas baru Lampung (TBLA)

19. PT. Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)

20. PT. Davomas Abadi (DAVO)

21. PT. Sekar Bumi (SKBM)

Berikut informasi tentang gambaran perusahaan - perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI :

1. PT. Akasha Wira International (ADES)

PT. Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A., merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura

Produk yang dihasilkan makanan dan minuman yang dihasilkan saat ini adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan dengan merek ADES. (sumber: situs Britama).

2. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di Gedung Alun Graha, Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 233 Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah.

Contoh produk yang dihasilkan dengan merek dagang : Mie 2 telur, Taro, Mie telur subamie, Growie, Bihunku, Mie Krmez dan permen Gulas. (sumber : situs PT. Tiga Pilar Sejahtera Food)

3. PT. Tri Bayan Tirta (ALTO)

PT. Tri Banyan Tirta didirikan pada tahun 1997. Tujuan perusahaan adalah membangun Alto Natural Spring Water sebagai produk lokal dengan kualitas standar internasional. Perusahaan berambisi menjadi salah satu perusahaan minuman yang berpengaruh di Indonesia yang akan dicapai melalui investasi berkesinambungan pada produk-produk yang dihasilkan, sumber daya manusia maupun penyediaan fasilitas produksi terbaik. Strategi perusahaan adalah berkomitmen pada keberhasilan peningkatan dan pertumbuhan produk-produk utama, peningkatan kualitas produk, inovasi secara terus menerus, serta senantiasa memenuhi keinginan pelanggan dalam hal pelayanan. Pabrik PT Tri Banyan Tirta berlokasi di desa Babakan Pari, Sukabumi yang dikenal dengan sumber mata airnya yang alami, teruji kemurniannya dan kaya akan kandungan mineral alaminya. (sumber : situs PT. Tri Bayan Tirta)

4. PT. Cahaya Kalbar (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

PT. Cahaya Kalbar Tbk adalah perusahaan multinasional Indonesia yang bergerak di bidang produksi makanan khususnya industri coklat dan kakao industri kembang gula, lapisan icing, dan pengisi permen. Selain itu, perusahaan juga memproduksi dan memasok bahan untuk restoran / hotel industri, serta pembuatan kue dan roti. (Sumber : situs PT. Cahaya Kalbar)

5. PT. Delta Djakarta (DLTA)

PT. Delta Djakarta adalah salah satu produsen minuman, khususnya bir, terbesar di Indonesia. Selama lebih dari 75 tahun dalam industri ini, PT Delta Djakarta telah memproduksi dan mendistribusikan merk – merk bir terbaik di dunia, diantaranya: Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel, dan Kuda Putih. Perusahaan ini juga menjadi salah satu pemain dalam industri minuman non-alkohol dengan merk Sodaku. Pengalaman panjang di industri ini, membuat PT Delta Djakarta mencapai tingkat keberhasilan yang dapat dibanggakan, baik dari kualitas produk, distribusi, hingga ke penjualan, sejak pertama kali didirikan pada 1932, hingga menjadi perusahaan publik pada 1984. PT Delta Djakarta juga mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 (sistem manajemen mutu) dan ISO

22000 : 2005 (sistem manajemen keamanan pangan) sebagai bagian dari standard kualitas. (sumber : situs Britama)

6. PT. Fast Food Indonesia (FAST)

PT Fast Food Indonesia Tbk didirikan tanggal 19 Juni 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat FAST terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta, Indonesia. Pemegang saham mayoritas dari FAST adalah PT Gelael Pratama (induk usaha dari FAST) dan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk, dengan masing-masing persentase kepemilikan sebesar 43,84% dan 35,84%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FAST adalah bergerak di bidang makanan dan restoran. FAST memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Kentucky Fried Chicken (KFC) dari Kentucky Fried Chicken International Holding, Inc. (sumber : situs PT. Fast Food Indonesia)

7. PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur merupakan anak usaha dari PT. Indofood Sukses Makmur yang bertugas sebagai perusahaan *packaging* dari semua produk PT. Indofood Sukses Makmur. (sumber : situs Britama)

8. PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses

Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Cafela, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia). (Sumber : situs Britama)

9. PT. Mayora Indah (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk adalah PT. Unita Branindo, yakni dengan persentase kepemilikan sebesar 32.93% Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.).

kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

10. PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI)

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerije, mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands). Sumber : situs PT. Multi Bintang Indonesia

11. PT. Prasidha Aneka Niaga (PSDN)

Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi seperti : karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji, (sumber : situs Britama)

12. PT. Pioneerindo Gourmet (PTSP)

PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk (dahulu PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk) didirikan tanggal 13 Desember 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat PTSP terletak di Gedung Jaya lantai 6, Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta Pusat. Saat ini jumlah gerai yang dimiliki oleh PTSP, anak usaha dan gerai waralaba yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 273 gerai. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTSP adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang California Fried Chicken "CFC", Sapo Oriental dan Cal Donat.

13. PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk , (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

14. PT. Sekar Laut (SKLT)

PT. Sekar Laut Tbk didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. SKLT tergabung dalam Sekar Grup. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

15. PT. Sierad Produce (SIPD)

PT Sierad Produce Tbk ("Perusahaan") adalah sebuah badan hukum yang dibentuk pada tahun 2001 sebagai hasil penggabungan empat badan usaha yang bergerak di bidang usaha inti dari Sierad Group. Empat perusahaan tersebut adalah PT.Anwar Sierad Tbk, PT.Sierad Produce Tbk, PT.Sierad Feedmill dan PT.Sierad Grains. Bisnis inti mereka mencakup produksi pakan ternak dan produksi utama, peternakan dan penetasan, kemitraan, rumah potong dan produksi lanjutan serta nilai tambah dari berbagai produk daging ayam, peralatan peternakan ayam dan produksi tepung ikan. Perusahaan, dahulu bernama PT.Betara Darma Ekspor Impor, didirikan pada tanggal 6 September 1985. Nama yang ada sekarang mulai digunakan pada tanggal 27 Desember 1996 dalam rangka persiapan *go-public* di Bursa Efek Jakarta

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIPD bergerak di bidang industri pemotongan dan pengolahan ayam terpadu dengan cold storage.

16. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMAR)

PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (Smart) Tbk didirikan 18 Juni 1962 dengan nama PT Maskapai Perkebunan Sumcama Padang Halaban dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat SMAR berlokasi di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 30 Jl. MH. Thamrin No. 51 Jakarta 10350. Pabrik dan kebun SMAR serta anak usaha berlokasi di Sumatra Utara, Jambi, Riau, Bangka, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, adapun pabrik pengolahannya berlokasi di Surabaya, Medan, Tarjun dan Jakarta. Induk usaha Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk adalah PT Purimas Sasmita, dengan memiliki 97,20% saham SMAR. Sedangkan induk usaha terakhir dari SMAR adalah Golden Agri-Resources Ltd. (GAR), Perusahaan Publik di Singapore Exchange, berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMAR dan entitas anak meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan, serta bidang jasa pengelolaan dan penelitian yang berhubungan dengan usaha. Hasil produksi SMAR dan entitas anak meliputi hasil olahan kelapa sawit antara lain minyak goreng, lemak nabati dan margarin serta minyak kelapa sawit (CPO), inti sawit (PK), minyak inti sawit (PKO), cocoa butter substitute (CBS), fatty acids, glycerine, sabun dan produk kemasan seperti botol dan tutup botol. Merek-merek SMART yang telah dikenal, antara lain: Filma dan Kunci Mas.

17. PT. Siantar Top (STTP)

Siantar Top Tbk didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo

(Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers), biskuit dan wafer, dan kembang gula (candy). Hasil produksi STTP dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

18. PT. Tunas baru Lampung (TBLA)

PT. Tunas Baru Lampung Tbk didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat TBLA terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Sedangkan Pabrik berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham TBLA, antara lain: PT Budi Delta Swakarya (27,80%) dan PT Sungai Budi (26,49%). TBLA tergabung dalam kelompok usaha PT Sungai Budi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan. Kegiatan usaha utama TBLA adalah bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu.

19. PT. Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang

– 40552, Kab. Bandung Barat.Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,24%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,55%), UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (9,50%), PT Indolife Pensontana (8,02%) dan PT AJ Central Asia Raya (7,68%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios,dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

20. PT. Davomas Abadi (DAVO)

PT. Davomas Abadi Tbk didirikan tanggal 14 Maret 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat DAVO berlokasi di Gedung Plaza BII, Tower III, Lantai 9, Jln M.H Thamrin No. 51, Jakarta 10350 dan pabrik berlokasi di Tangerang, Banten.Pemegang saham mayoritas Davomas Abadi Tbk adalah PT Aneka Surya Agro, dengan persentase kepemilikan sebesar 57,20%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DAVO bergerak dalam bidang industri pengolahan biji coklat menjadi kakao lemak dan kakao bubuk, industri pengolahan coklat dan produk-produk makanan dan minuman yang berhubungan dengan coklat, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan, menjalankan usaha-usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya dan usaha jasa lainnya. Kegiatan usaha DAVO pada saat ini adalah pengolahan biji coklat menjadi kakao lemak dan kakao bubuk.

21. PT. Sekar Bumi (SKBM)

PT. Sekar Bumi Tbk didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza ABDA, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham SKBM, antara lain: Berlitti Finance Limited (17,68%), Sapphira Corporation Ltd (16,8%), Malvina Investment (12,7%), BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (11,31%), PT Multi Karya Sejati (8,77%), JP Morgan Special Situations Asia Corporation (7,53%) dan UOB Kay Hian Pte Ltd A/C Referral Client 074C (6,03%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non participant observation, yaitu mencatat data tertulis dari dokumen - dokumen yang sudah ada di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan situs resmi Bank Indonesia (BI) selama 5 tahun dengan periode tahun 2009– 2013.

E. Analisis Data

Analisis data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam mengungkapkan pengaruh fundamental terhadap harga saham maka digunakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Agar sesuai dengan tujuan penelitian yang dimaksud. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti maka penelitian ini menggunakan analisis yang meliputi pengolahan data, pengoperasian data dan penemuan hasil yaitu dengan model persamaan struktural (Structural Equation Model; SEM) dan untuk selanjutnya disebut dengan SEM, sedangkan proses analisis dilakukan dengan program aplikasi komputer AMOS.

Analisis dengan menggunakan SEM memang sangat kompleks karena SEM merupakan analisis multivariat dengan banyak variable, AMOS menyediakan kanvas di dalam programnya agar peneliti menuangkan modelnya dalam bentuk gambar di dalam kanvas tersebut. Analisis menjadi semakin mudah karena dengan satu kali klik, gambar model yang dituangkan di dalam kanvas langsung dianalisis dengan lengkap.

SEM dengan AMOS digunakan mengkonfirmasi teori serta menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi. Hal ini berlainan dengan SEM yang berbasis kovarian yang ditujukan untuk menguji teori yang ada dan konfirmasi. Disamping itu, AMOS SEM juga digunakan untuk memprediksi variabel laten *endogenous* atau mengidentifikasi variabel-variabel utama jika riset merupakan riset eksploratori atau perluasan suatu teori struktural yang ada.

Beberapa hal penting yang melanadai SEM menggunakan AMOS menurut Monecke & Leisch (2012) diantaranya: SEM menggunakan AMOS terdiri tiga komponen, yaitu model struktural, model pengukuran dan skema pembobotan. Bagian ketiga ini merupakan ciri khusus SEM dengan AMOS dan tidak ada pada SEM yang berbasis kovarian.

Besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam interpretasi hasil SEM. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi sampling error. Pertanyaan kritis yang dapat diajukan dalam SEM berapa besar sample yang diperlukan? dengan model estimasi menggunakan Maximum Likelihood (ML) minimum diperlukan sampel 100. Ketika sampel dinaikkan diatas 100, metode ML meningkat sensitivitasnya untuk mendeteksi perbedaan antar data. Begitu sampel menjadi besar (diatas 400 sampai 500), maka metode ML menjadi sangat sensitive dan selalu menghasilkan perbedaan secara significant sehingga ukuran Goodness – of – fit menjadi jelek. Jadi dapat direkomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100 sampai 200 harus digunakan untuk metode estimasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisa SEM dengan program aplikasi komputer AMOS, didalam program AMOS memiliki kelebihan karena *user-friendly graphical interface*.

Pengujian atas model yang dikembangkan, dimaksudkan untuk mengetahui estimasi kekuatan hubungan antar variabel indikator dengan variabel laten yang dibentuknya dan hubungan antara satu atau beberapa variabel laten dengan satu atau lebih variabel laten lainnya.

Hair et. Al (1998) mengajukan tahapan pemodelan dan analisis persamaan structural menjadi 7 langkah yaitu :

1. Pengembangan Model Berdasarkan Teori
2. Menyusun Diagram Jalur untuk menunjukkan Hubungan Kausalitas
3. Konversi Diagram Jalur kedalam serangkaian Persamaan Struktural dan Spesifikasi Model pengukuran
4. Memilih Matriks Input dan Teknik estimasi atas Model yang dibangun
5. Menilai Masalah Identifikasi Model Struktural
6. Evaluasi model dengan Menilai Kriteria Goodness – of – fit
7. Interpretasi dan Modifikasi Model

1. Pengembangan Model atas basis teori

Pengembangan model teoritis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur besarnya interaksi variabel laten Faktor Fundamental (FF) dan Faktor Ekonomi (FE) dan Harga Saham (SHM). Dalam hal ini untuk menguji hubungan kausal antara Faktor Fundamental dan Faktor Ekonomi terhadap harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2009 – 2013 di Bursa Efek Indonesia. Model teoritis yang dibangun berdasarkan variabel konstrak (variabel laten) dan variabel indikator, yang merupakan dimensi – dimensi yang akan diteliti, disusun pada Tabel IV-1 Bangunan Model Teoritis dari Konstrak dan Dimensinya

Tabel IV-1 Bangunan Model Teoritis dari Konstrak dan Dimensinya

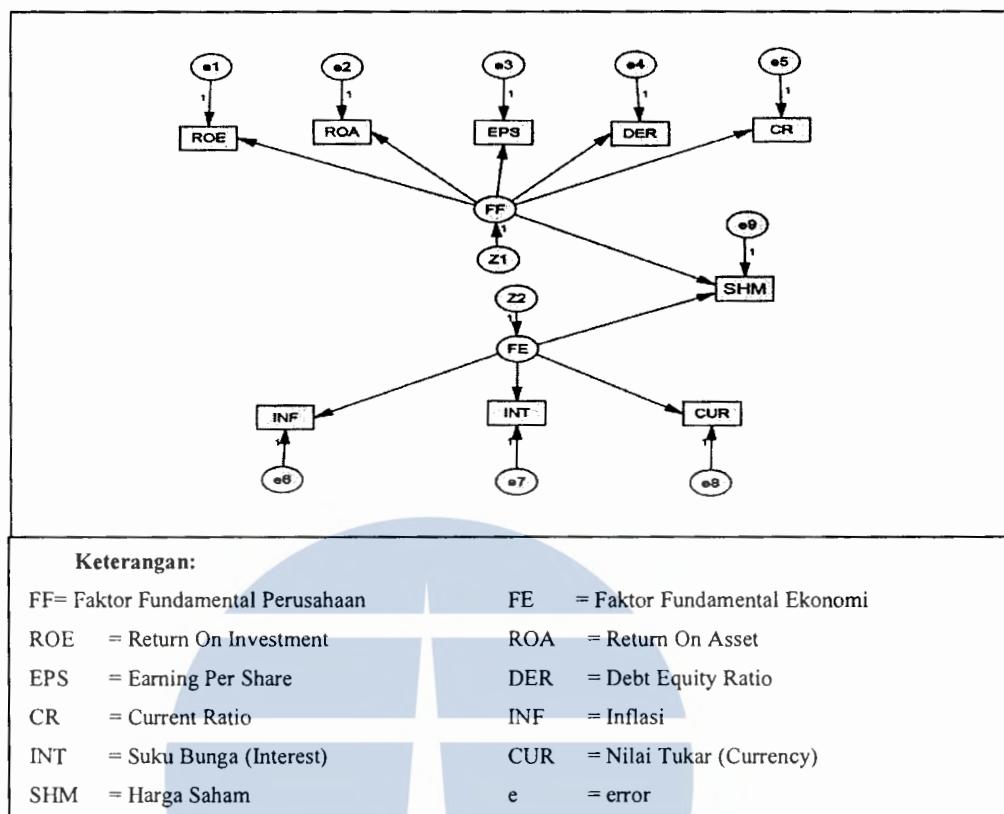
Konstrak Penelitian (Variabel Laten)	Dimensi Konstrak (Variabel Indikator)
1. Faktor Fundamental (FF)	a. <i>Return On Equity</i> (ROE) b. <i>Return on Activity</i> (ROA) c. <i>Earning Per Share</i> (EPS) d. <i>Debt Equity Rate</i> (DER) e. <i>Current Ratio</i> (CR)
2. Faktor Ekonomi (FE)	a. Inflasi (INF) b. Suku Bunga (INT) c. Nilai Tukar (CUR)
3. Harga Saham (SHM)	Rata rata harga saham dari tahun 2009 - 2013

2. Pengembangan Diagram Jalur Untuk Menunjukkan Model Hubungan Kausalitas

Pengembangan diagram jalur berutjuan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat yang akan diuji dan biasanya disusun dalam bentuk persamaan.

Hubungan sebab akibat pada pendekatan SEM dalam operasi program aplikasi AMOS tidak disusun dalam bentuk persamaan, tetapi digambarkan pada sebuah diagram jalur. Selanjutnya dengan bahawa program gambar, diagram jalur akan dikonversi menjadi persamaan dan dari persamaan akan menjadi estimasi. Diagram jalur penelitian yang akan dibangun sebagaimana dengan kerangka pemikiran pada Bab II disajikan pada Gambar IV-1. Variabel konstrak (laten) yang dibangun pada diagram jalur di atas terdiri dari konstrak eksogen (variabel sumber/ variabel bebas), dan konstrak endogen. Konstrak eksogen adalah variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model. Namun demikian, konstrak eksogen digunakan untuk memprediksi satu atau beberapa variabel endogen lainnya (hanya dapat berhubungan kausal dengan konstrak endogen). Konstrak endogen adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstrak. Konstrak endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstrak endogen lainnya (*Ferdinand, 2000:38-39*).

Konstrak eksogen pada diagram jalur adalah FF (Faktor Fundamental Perusahaan) dan FE (Faktor Fundamental Ekonomi) yang diprediksi memiliki hubungan dan pengaruh langsung dengan konstrak endogen SHM (Saham).



Gambar IV-1 Pengembangan Diagram Jalur untuk menunjukkan Hubungan Kausalitas,

Sumber: Amos

3. Konversi Diagram Jalur kedalam serangkaian Persamaan Struktural dan Spesifikasi Model pengukuran

Setelah model teoritis tergambar dalam diagram jalur, maka program aplikasi AMOS akan mengkonversi spesifikasi model tersebut ke dalam bentuk persamaan. Persamaan yang akan dibangun adalah persamaan struktural dan persamaan spesifikasi model pengukuran.

Persamaan struktural yang terbentuk dari diagram jalur adalah seperti berikut:

$$SHM = \beta FF + z_1$$

$$SHM = \beta FE + z_2$$

Keterangan:

B (Beta) = koefisien regresi terstandar (structural), yang menjelaskan besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Z (Lambda) = tingkat kesalahan pengukuran

Koefisien regresi terstandar (struktur) signifikan jika nilai CR berada pada posisi nilai $p \leq 0,05$ atau nilai CR sama dengan nilai t hitung \geq nilai t table.

Persamaan spesifikasi model pengukuran dan konstrak eksogen FF (Faktor Fundamental Perusahaan) pada diagram jalur, dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \delta_1 FF + e_1$$

$$ROA = \delta_2 FF + e_2$$

$$EPS = \delta_3 FF + e_3$$

$$DER = \delta_4 FF + e_4$$

$$CR = \delta_5 FF + e_5$$

Persamaan spesifikasi model pengukuran dan konstrak eksogen FE (Faktor Fundamental Ekonomi) pada diagram jalur, dirumuskan sebagai berikut:

$$INF = \delta_6 FF + e_6$$

$$INT = \delta_7 FF + e_7$$

$$CUR = \delta_8 FF + e_8$$

Keterangan:

δ = Loading faktor, menjelaskan besarnya pengaruh variabel indicator terhadap variabel laten.

e = error, tingkat kesalahan pengukuran.

Koefisien regresi terstandar (model) signifikan, jika nilai CR berada pada posisi nilai $p \leq 0,05$ atau nilai CR (sama dengan nilai t hitung) \geq nilai t table.

4. Memilih Matriks Input dan Teknik Estimasi atas Model yang Dibangun

Mengingat keunggulan matriks kovarian, maka dalam penelitian ini yang bertujuan untuk melihat dan menguji hubungan kausal akan digunakan matriks kovarian sebagai matriks input. Sedangkan teknik estimasi model, sebagaimana halnya dengan jumlah sampel lebih dari 100, maka teknik estimasi model yang dipilih adalah *maximum likelihood estimation (ML)* seperti yang disarankan oleh SEM dalam program AMOS.

5. Menilai Masalah Identifikasi

Masalah identifikasi timbul, disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian struktur atau perhitungan matematik pada model yang dikembangkan. Untungnya dalam program AMOS, jika masalah ini muncul, maka program aplikasi ini akan memberikan informasi yang jelas dari timbulnya masalah identifikasi.

Pada proses analisis model dalam penelitian ini, tidak terjadi indikasi adanya masalah identifikasi. Dengan kata lain, seluruh parameter dapat diidentifikasi dengan baik serta dapat menghasilkan estimasi.

6. Evaluasi model dengan Kriteria Goodness – of – fit

Sebelum model diuji, langkah pertama yang harus dilakukan adalah evaluasi data yang akan digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi SEM atau tidak. Asumsi-asumsi yang harus diuji dalam SEM meliputi prosedur pengumpulan data hingga pengolahan data, seperti *ukuran sampel, normalitas, linieritas, outliers, multikolinieritas* dan *singularitas*.

Berdasarkan statistic deskriptif, dengan bantuan program SPSS, maka data yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel IV-2 berikut:

Tabel IV-2 Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	105	-.20	323.71	22.1922	36.33185
ROA	105	-.39	126.77	10.6287	14.58554
EPS	105	-22.58	993.11	138.2954	199.45920
DER	105	.08	8.44	1.1394	1.03931
CR	105	47.28	203814.10	3780.5548	22691.82714
INF	105	18.71	29.21	24.9770	2.00805
INT	105	15.15	28.72	23.8138	2.57780
CUR	105	27.79	41.24	36.4638	2.58306
SHM	105	1.63	13.51	7.3858	2.38916
Valid N (listwise)	105				

Keterangan:**Sumber: SPSS**

FF = Faktor Fundamental Ekonomi

FE = Faktor Fundamental Perusahaan

ROE = Return On Investment

ROA = Return On Asset

EPS = Earning Per Share

DER = Debt Equity Ratio

CR = Current Ratio

INF = Inflasi

INT = Suku Bunga (Interest)

CUR = Nilai Tukar (Currency)

SHM = Harga Saham

e = error

Sesuai ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini, pada dasarnya telah memenuhi persyaratan yang dikehendaki, yaitu minimal 100 sampel.

Namun penelitian ini menggunakan 105 data sebagaimana terlihat dalam Lampiran 2.

Berkaitan dengan *uji normalitas* dan *linieritas* yang dilakukan dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa hampir secara keseluruhan variabel memiliki sebaran data yang secara relative normal, hanya ada empat variabel menunjukkan sebaran data yang cenderung kurang normal yaitu: ROE, ROA, EPS dan DER.

Uji linieritas juga dilakukan pada variabel dengan menggunakan SPSS. Seperti pada Diperoleh bahwa nilai signifikansi semua variabel berada di atas 0,05. Jadi asumsi linieritas terpenuhi.

Selanjutnya ditinjau dari sisi *outliner*, menunjukkan adanya nilai-nilai ekstrim yang muncul, baik secara univariant atau multivariant akibat kombinasi karakteristik unik yang dimiliki serta terlihat sangat berbeda dibandingkan dengan observasi observasi lainnya. *Outliners* muncul akibat adanya kesalahan prosedur, keadaan yang benar-benar khusus, hal-hal tertentu yang tidak diketahui penyebabnya, dan oleh sebab kombinasi yang lebih rumit, sering disebut dengan *multivariant outliers*. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan jarak mahalanobis (*mahalanobis distance*) yang disediakan oleh AMOS, menunjukkan adanya jarak mahalonobis yang tinggi. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh multivariant. Berdasarkan jarak mahalonobis, dapat diperhitungkan *outliners* yang terjadi dengan menggunakan rumus $\chi^2 * V * P$. Sesuai dengan hasil perhitungan, maka jarak mahalonobis yang menjadi batasan dalam observasi model ini adalah $(\chi^2,24 * 0,01) = 42,98$. Hasil perhitungan jarak mahalonobis pada observasi data dengan bantuan program AMOS secara menyeluruh disajikan dalam Lampiran 4 dan sebahagian pada Gambar IV-4. Berdasarkan Gambar IV-4, terlihat bahwa observasi nomor 83, 104, 10 dan 20 memiliki jarak yang jauh dari 42,98. Berarti ada empat nomor observasi yang menjadi *outliners* pada data penelitian ini. Namun semua *outliners* tidak dihilangkan, karena data penelitian merupakan data historis yang berhubungan dengan aktivitas bursa dan laporan keuangan emiten yang telah terjadi sebagaimana adanya.

Sehingga tidak ada alasan khusus yang dapat digunakan untuk menghilangkan atau memanipulasinya.

Gambar IV-2 Jarak Mahalonobis

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
83	93.577	.000	.000
104	93.463	.000	.000
10	80.865	.000	.000
20	46.389	.000	.000
69	29.010	.001	.000
72	20.325	.016	.007
93	20.311	.016	.002
54	19.298	.023	.003
96	18.591	.029	.003
41	17.326	.044	.017
75	17.314	.044	.007
86	17.092	.047	.004
76	14.465	.107	.329
73	14.073	.120	.377
81	13.718	.133	.422
15	12.679	.178	.787
65	12.237	.200	.867
18	12.052	.210	.866
44	12.020	.212	.816
39	11.882	.220	.800
24	11.648	.234	.825
52	11.325	.254	.879
94	11.172	.264	.878
60	10.650	.300	.960
58	10.523	.310	.958
12	10.056	.346	.989

Uji *multikolinieritas* dan *singularitas* terdeteksi langsung oleh program AMOS, yaitu melalui matriks kovarian yang disediakan. Nilai determinan matriks kovarians yang sangat kecil memberi indikasi keberadaan kolinieritas

dan singularitas. Secara nyata dalam penelitian ini, hasil uji indikasi kolinieritas dan singularitas dapat dilihat pada Tabel IV-3.

Tabel IV-3 Matiks Sampel Kovarian

	ROE	SHM	CUR	INT	INF	CR	DER	EPS	ROA
ROE	1320.00								
SHM	42.40	5.71							
CUR	-.81	1.32	6.67						
INT	.74	1.10	6.52	6.65					
INF	.85	1.50	3.84	3.66	4.03				
CR	-78514.01	-3527.19	4795.02	6887.90	-1046.49	514919018.98			
DER	24.89	.15	-.14	.01	-.40	-2858.10	1.08		
EPS	-63.84	168.88	210.24	203.89	208.76	-497488.72	-11.13	39783.97	
ROA	205.62	15.14	1.75	2.52	1.54	106986.74	.07	-3.23	212.74

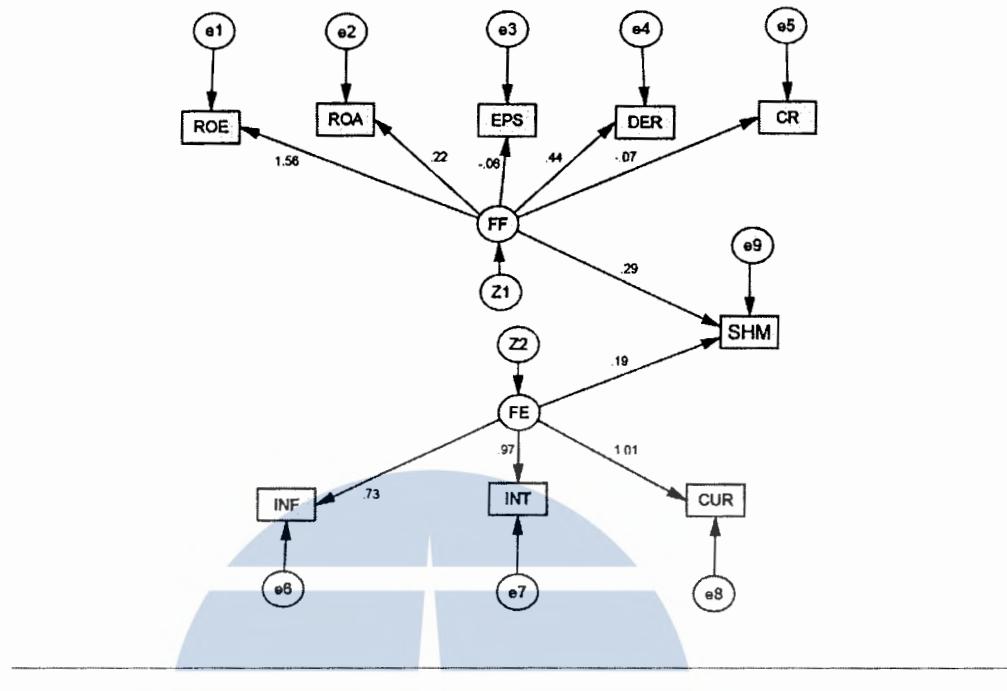
Keterangan:
 ROE = Return On Investment
 ROA= Return On Asset
 CR = Current Ratio
 DER= Debt Equity Ratio
 EPS= Earning Per Share
 INT=Interest (Suku Bunga)
 INF= Inflasi
 CUR= Nilai Tukar
 SHM= Saham

SUMBER : AMOS

Tabel IV-3 Error! Reference source not found. memberikan indikasi bahwa semua nilai matriks kovarian dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki nilai-nilai yang sangat kecil, kondisi ini jelas memberikan makna bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan singularitas. Berarti bahwa asumsi multikolinieritas dan singularitas telah terpenuhi. Sepanjang proses analisis yang dilakukan tidak terjadi masalah multikolinieritas, karena secara langsung model AMOS akan memberikan reaksi jika hal tersebut berlangsung.

Measurement model akan menilai variabel laten (konstrak) yang dalam penelitian ini terdiri dari FF (Faktor Fundamental Perusahaan), FE (Faktor Fundamental Ekonomi) dan SHM (Saham). Dalam aktivitas penilaian, dilakukan dengan menggunakan teknik *confirmatory factor analysis*; CFA (analisis konfirmasi faktor) yang bertujuan untuk menguji undimensionalitas konstrak eksogen dan konstrak endogen.

Sesuai dengan persyaratan yang diminta oleh AMOS, bahwa nilai *degree of freedom* harus positif untuk setiap konstrak. Guna memperoleh nilai *degree of freedom* yang positif, maka sekurang-kurangnya sebuah konstrak harus memiliki 4 variabel indicator. Apabila ketentuan ini tidak dapat dipenuhi, maka jalan keluar yang diberikan adalah dengan menggunakan model pengukuran untuk seluruh konstrak yang ada. Oleh karena terdapat satu konstrak yang tidak memiliki 4 variabel indikator yaitu FE yang memiliki 3 variabel indicator, maka dalam penelitian ini pengujian konstrak dilakukan sekaligus. Variabel indikator (dimensi-dimensi) yang membentuk variabel laten diuji sekaligus dengan menggunakan analisis konfirmasi faktor. Hasil pengujian terlihat pada Gambar IV-6.



SUMBER: AMOS

Gambar IV-3 Hasil Evaluasi Model Pengukuran Variabel Laten FF, FE dan SHM

Kekuatan variabel indicator yang membentuk setiap variabel laten terlihat dari signifikansi nilai estimasi terstandar (*standardized estimate*), bobot regresi (*regression weight*) dan *loading faktor* (koefisien delta; δ) dari tiap variabel indicator yang membentuknya. Suatu nilai *loading faktor* dinyatakan signifikan apabila nilai CR (Critical Ratio) lebih besar dari 2 (>2) atau berada pada nilai probabilitas (P) lebih kecil atau sama dengan (\leq) 0,05. Nilai CR identik dengan nilai t hitung dalam analisis regresi. Jika nilai CR suatu variabel lebih besar ($>$) dari nilai t tabel berarti menunjukkan bahwa variabel yang bersangkutan adalah signifikan. dengan kata lain, jika nilai CR $>2,00$ berarti menunjukkan bahwa variabel indicator adalah dimensi dari variabel laten yang dibentuknya. Hasil penilaian loading faktor (δ) sementara model pengukuran variabel peneitian ini terlihat pada Tabel IV-4.

Tabel IV-4 Hasil Penilaian *Loading Faktor* (δ) Model Pengukuran Variabel Laten

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)						
		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ROA <--- FF		.06	.03	1.70	.09	
EPS <--- FF		-.22	.19	-1.17	.24	
DER <--- FF		.01	.00	2.16	.03	
CR <--- FF		-28.54	24.43	-1.17	.24	
INF <--- FE		1.00				
INT <--- FE		1.70	.16	10.59	***	
CUR <--- FE		1.79	.17	10.67	***	
SHM <--- FF		.01	.01	1.88	.06	
SHM <--- FE		.30	.13	2.28	.02	
ROE <--- FF		1.00				

SUMBER: AMOS

Tabel IV-4 menunjukkan bahwa tidak semua variabel indicator memiliki nilai CR yang lebih besar dari 2,00 dan tidak semua berada pada posisi nilai probabilitas (P) $< 0,05$. Variabel INF dan ROE tidak memiliki nilai karena indicator tersebut diberi nilai konstrain. Sebagaimana menurut ketentuan yang dikehendaki oleh program AMOS bahwa salah satu variabel indicator yang menjadi dimensi variabel laten harus diberikan konstrain. Melihat hasil yang diperoleh, tidak semua variabel indicator signifikan, maka untuk itu perlu Interpretasi dan Modifikasi Model.

7. Interpretasi dan Modifikasi Model

Interpretasi dan modifikasi model merupakan langkah terakhir setelah pengujian model diestimasi. Hasil-hasil kalkulasi AMOS diinterpretasikan apakah hasil-hasil tersebut valid atau tidak.

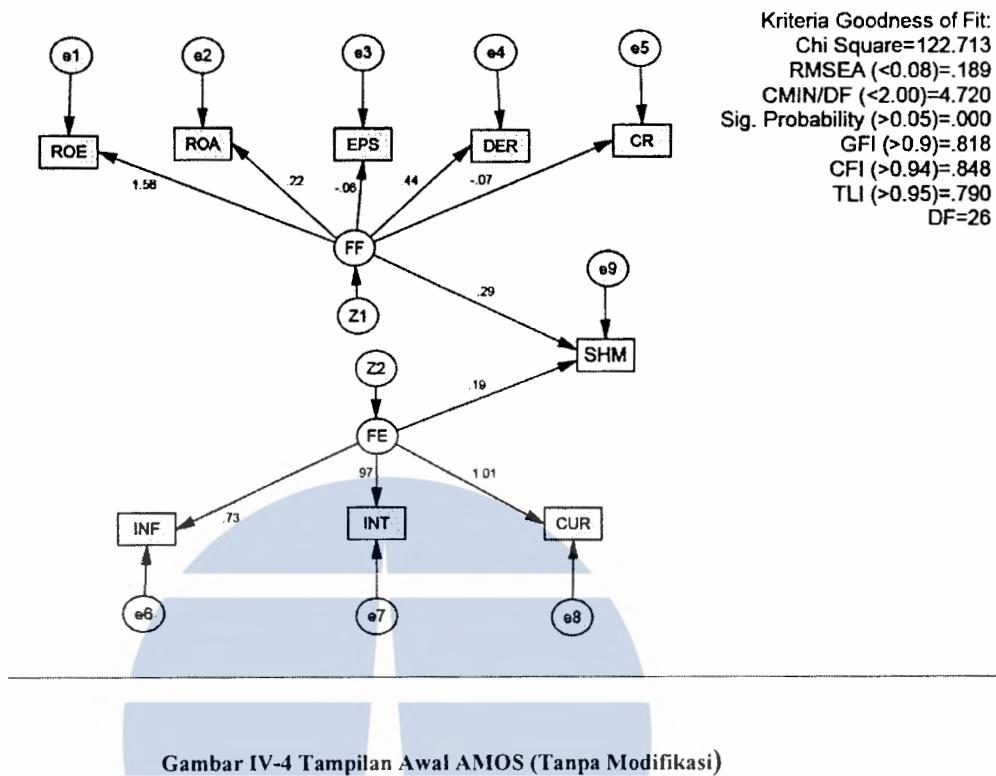
Dari pengujian, dapat disimpulkan apakah model dapat dikatakan valid atau tidak. Namun demikian, sebuah model yang lolos uji tidak berarti bahwa model tersebut adalah model terbaik dari antara model-model

alternative lainnya, bahkan model yang tidak sempurna lolos dikatakan tidak baik. Model tersebut hanya dapat dikatakan sebagai salah satu model yang dapat diterima dari sekian alternative yang mungkin ada. Hair et al (2006) membagi tiga jenis cara pemodelan:

- *Confirmatory Modelling Strategy*, yakni konfirmasi terhadap sebuah model yang telah dibuat.
- *Competing Modelling Strategy*, yakni membandingkan model yang ada dengan sejumlah model alternatif, untuk melihat model mana yang paling fit dengan data yang ada.
- *Model Development Strategy*, yakni melakukan modifikasi pada sebuah model agar beberapa alat uji dapat lebih bagus hasilnya, seperti penurunan pada angka Chi-Square, peningkatan angka GFI dan sebagainya.

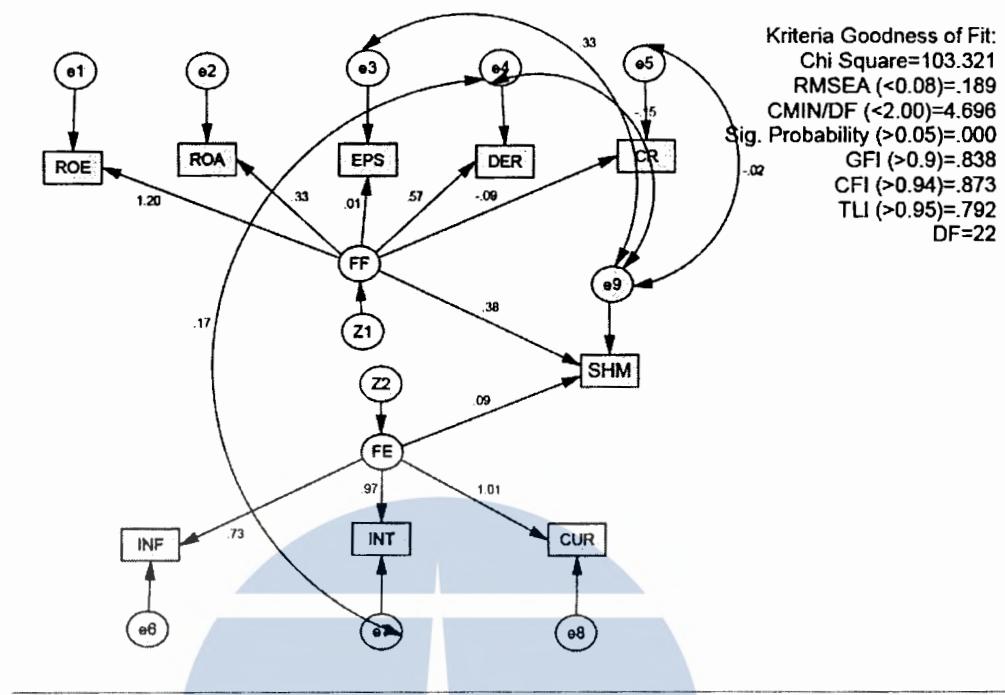
Yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah *Model Development Strategy*. Dengan melakukan modifikasi-modifikasi sampai memperoleh alat uji yang terbaik. Modifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan indeks modifikasi.

Gambar IV-5 adalah tampilan awal AMOS tanpa modifikasi.



Dalam Gambar IV-4 diperoleh Chi square 122.713 dan hasil alat-alat uji RMSEA, CMIN/DF, Sig. Probability, GFI, CFI dan TLI belum memenuhi. Untuk itu perlu modifikasi sampai syarat alat-alat uji tersebut dipenuhi dan penurunan Chi Square kurang dari empat (4).

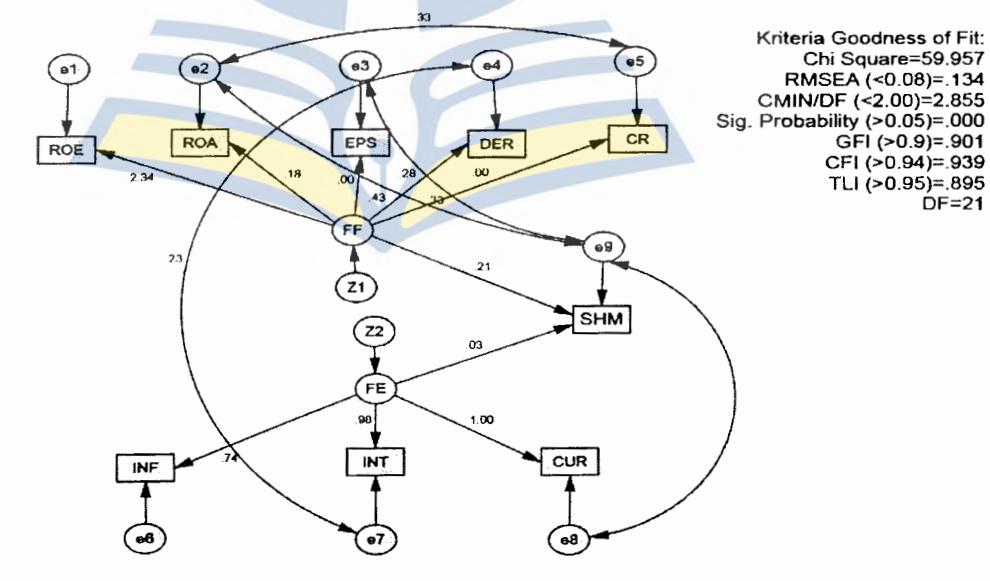
Gambar IV-6 adalah hasil modifikasi pertama sesuai rekomendasi AMOS di *Modification Indices*: Dari , penurunan Chi square dari 122,713 ke 103,321 sebesar 19,392 (>4). Syarat-syarat pada alat-alat uji RMSEA, CMIN/DF, Sig. Probability, GFI, CFI dan TLI belum memenuhi. Maka modifikasi dilanjutkan



Gambar IV-5 Tampilan AMOS setelah modifikasi pertama

Gambar IV-7 adalah hasil modifikasi ke-dua berdasarkan rekomendasi

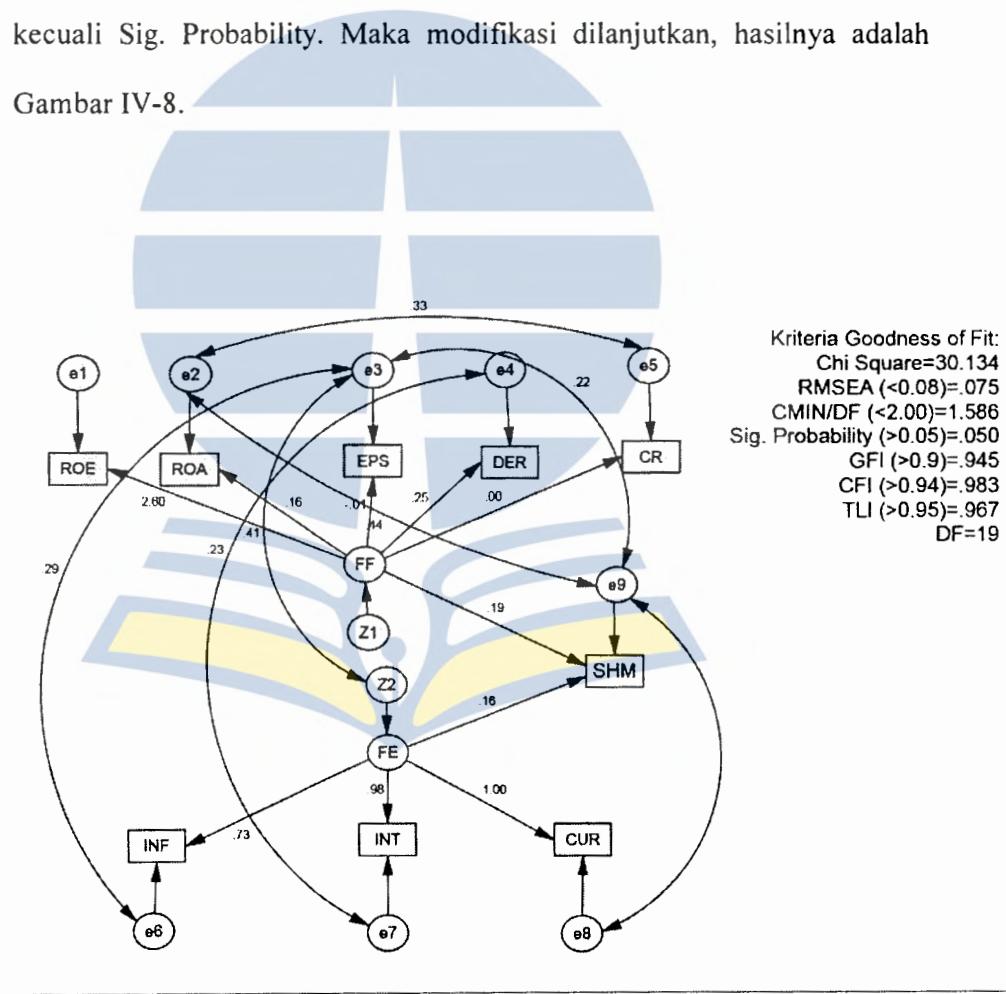
AMOS di *Modification Indices*:



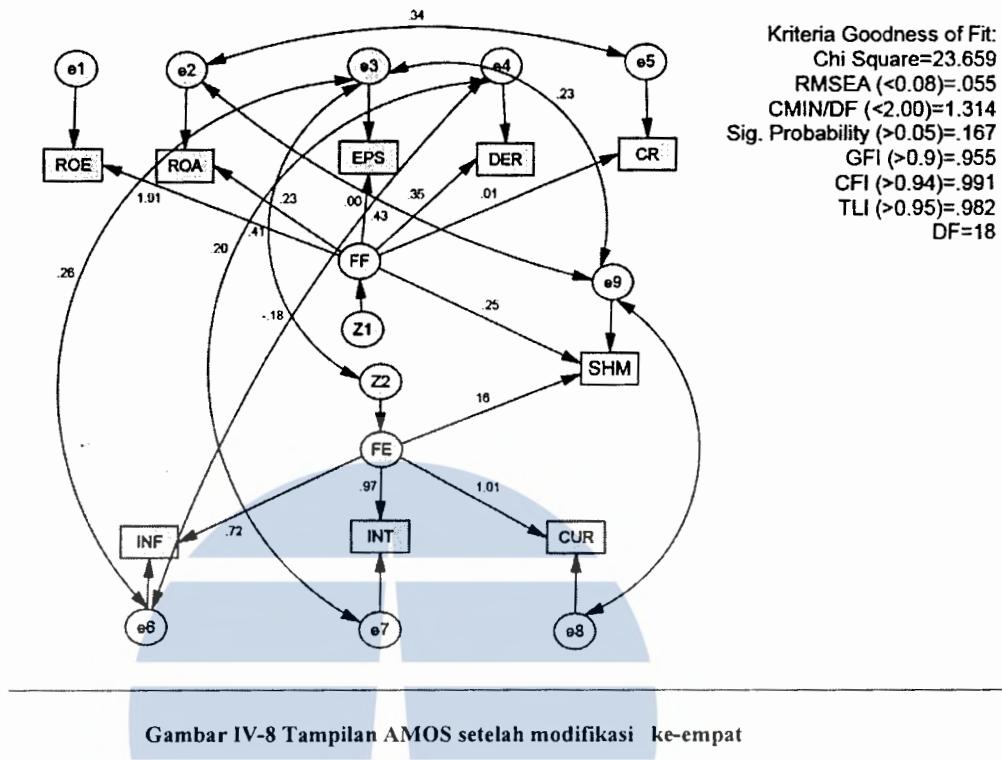
Gambar IV-6 Tampilan AMOS setelah modifikasi ke-dua

Dari Gambar IV-6, penurunan Chi square dari 103,321 ke 59,959 sebesar 43,362 (>4). Ini adalah nilai yang sangat besar. Syarat-syarat pada alat-alat uji RMSEA, CMIN/DF, Sig. Probability, GFI, CFI dan TLI belum memenuhi. Maka modifikasi dilanjutkan, hasilnya adalah Gambar IV-7.

Dari Gambar IV-7, penurunan Chi square dari 59,959 ke sebesar 29,825 (>4). Nilai penurunan ini lebih kecil dari modifikasi ke-dua. Syarat-syarat pada alat-alat uji RMSEA, CMIN/DF, GFI, CFI dan TLI sudah memenuhi kecuali Sig. Probability. Maka modifikasi dilanjutkan, hasilnya adalah Gambar IV-8.

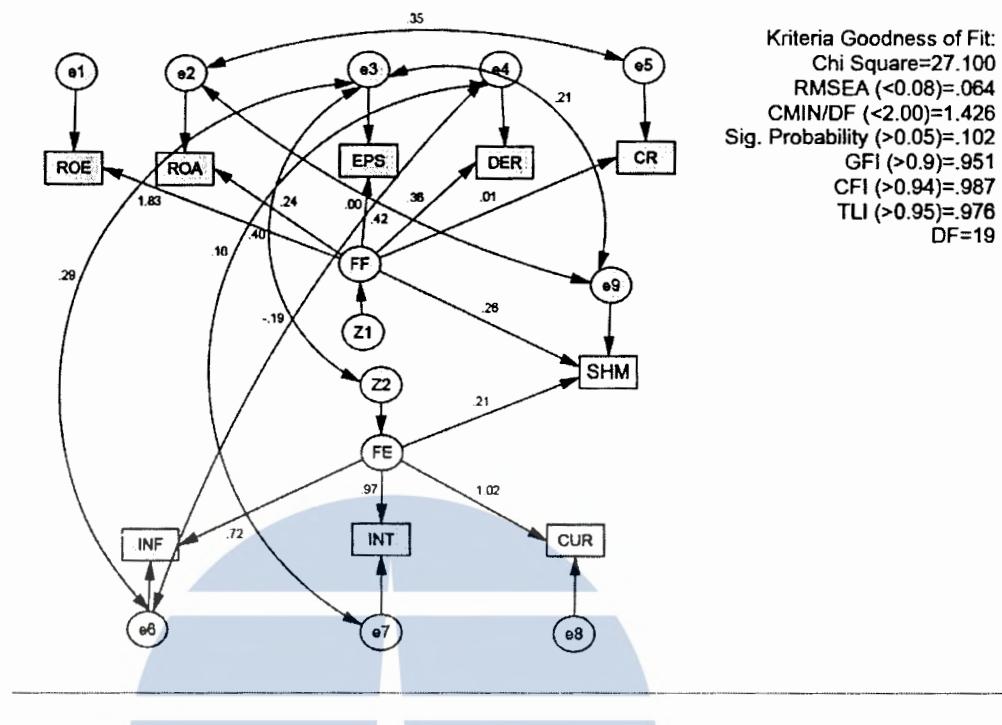


Gambar IV-7 Tampilan AMOS setelah modifikasi ke-tiga



Gambar IV-8 Tampilan AMOS setelah modifikasi keempat

Dari Gambar IV-8, penurunan Chi square dari 29,825 ke 23,659 sebesar 6,166 (>4). Nilai penurunan ini lebih kecil dari modifikasi ketiga. Syarat-syarat pada alat-alat uji RMSEA, CMIN/DF, Sig. Probability, GFI, CFI sudah memenuhi semuanya. Maka modifikasi dilanjutkan untuk mendapatkan model yang terbaik karena penurunan Chi square masih >4 . Hasilnya adalah Gambar IV-9.



Gambar IV-9 Tampilan AMOS setelah modifikasi ke-lima

Dari Gambar IV-9, Chi square justru naik dari 23,659 ke 27.00 sebesar 3,314 (<4). Syarat-syarat pada alat-alat uji RMSEA, CMIN/DF, Sig. Probability, GFI, CFI sudah memenuhi semuanya. Karena Chi Square hasil modifikasi ke-empat lebih kecil daripada Chi Square hasil modifikasi ke-lima, maka model pada modifikasi ke-empat pada Gambar IV-8 diinterpretasikan sebagai model terbaik.

B. Hasil

Model pada Gambar IV-8 diinterpretasikan sebagai model terbaik, Tabel IV-5 merupakan deskripsi statistic dari hasil tersebut.

Tabel IV-5 Hasil Regressi dari Modifikasi AMOS

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ROA <--- FF		1.000				
EPS <--- FF		-.272	1.910	-.142	.887	
DER <--- FF		.103	.025	4.196	***	
CR <--- FF		68.621	234.951	.292	.770	
INF <--- FE		1.000				
INT <--- FE		1.744	.159	10.983	***	
CUR <--- FE		1.800	.166	10.832	***	
SHM <--- FF		.179	.031	5.722	***	
SHM <--- FE		.274	.134	2.045	.041	
ROE <--- FF		20.328	17.548	1.158	.247	

diperoleh bahwa:

1. Faktor Fundamental Perusahaan berpengaruh 0,179 terhadap Harga Saham. Artinya setiap kenaikan Faktor Fundamental Perusahaan sebesar 1, akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham sebesar 0,179.
2. Faktor Fundamental Ekonomi berpengaruh 0,274 terhadap Harga Saham. Artinya, setiap kenaikan Faktor Fundamental Ekonomi sebesar 1, maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham Sebesar 0,274.

C. Pembahasan

Pembahasan ini didasarkan pada hasil analisis penelitian yang menggunakan model persamaan structural (SEM), dihubungkan dengan teori harga saham, penelitian – penelitian terdahulu dan kenyataan empiris

yang ada. Diharapkan pembahasan ini akan dapat menjawab masalah penelitian yang telah disampaikan pada Bab I melalui pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada Bab V.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya dalam hal variabel dan juga tahun periode serta alat analisis yang digunakan berikut rinciannya:

1. Suramaya Suci Kemal

Judul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan menemukan bahwa Tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Riset dari Suramaya membuktikan bahwa variabel kurs rupiah mempengaruhi secara negative signifikan terhadap IHSG

Berbeda dengan Penelitian ini dengan hasil analisanya bahwa faktor fundamental ekonomi (FF) dalam hal ini Inflasi, Suku bunga dan Kurs berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Suryanto dan I Ketut Jaya Kusuma

Judul Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi dan PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan F&B menemukan bahwa:

1. PER, EPS, ROE, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan

F&B di BEI tahun 2007-2011. Perubahan PER, EPS, ROE, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB secara simultan dapat mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan F&B di BEI, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

2. PER dan EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan F&B di BEI tahun 2007-2011. Sedangkan variabel ROE, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan F&B di BEI tahun 2007-2011.

Dari kedua hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanto maka terdapat persamaan terhadap hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara simultan ROE dan Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham tetapi berbeda secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sedang peneliti menemukan secara parsial EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham yaitu sebesar -0,272.

3. Ratna Prihatini, SE

Judul Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham. (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006), menemukan bahwa:

Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Nilai tukar berpengaruh negative dan sinifikan terhadap return saham.

ROA berpengaruh positif terhadap return saham, DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Persamaan dari analisa Ratna prihatin diatas memiliki persamaan terhadap analisa nilai ROA dan CR yang berpengaruh positif terhadap harga saham tetapi analisa variabel Inflasi, Nilai tukar dan DER berpengaruh negative terhadap saham yang mana hal ini berbeda dengan hasil yang telah di analisa oleh peneliti

4. Raden Mas Gian Ismoyo Kusumo

Judul Analisis Pengaruh Rasio keuangan Terhadap return Saham pada Perusahaan Non Bank, menemukan bahwa:

1. Variabel ROA diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.
2. Variabel DER diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.
3. Variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

4. Variabel TAT diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Perusahaan dengan TAT yang lebih besar cenderung memiliki return saham yang lebih besar.

Dalam penelitian Raden Mas Gian Ismoyo Kusumo terdapat variabel ROA, DER, CR berpengaruh negative terhadap harga saham hal ini berbeda dengan hasil analisa dilakukan peneliti yakni ROA, CR dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas disertai dengan bukti – bukti yang diperoleh pada penelitian faktor fundamental perusahaan (FF) dan faktor fundamental ekonomi (FE) terhadap harga saham dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang diajukan pada Bab II dinyatakan berpengaruh positif terhadap Harga Saham (SHM),

- Hipotesa 1 (X1) : faktor fundamental perusahaan (FF) dalam hal ini dengan variabel ROA, ROE, DER, EPS dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima.
- Hipotesa 2 (X2); faktor fundamental ekonomi (FE) dalam hal ini dengan variabel Inflasi, Nilai tukar dan Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima.

Dengan demikian faktor fundamental perusahaan (FF) dan faktor fundamental ekonomi (FE) dapat diterima dan masih bermanfaat sebagai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari Hasil Pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan model persamaan structural hubungan kausalitas antara Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan (FF) dan Faktor Fundamental Ekonomi (FE) terhadap Harga Saham (SHM) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013, didapat bahwa kedua hipotesa X1 dan X2 yang diajukan dapat diterima dan Pengaruh Fundamental Perusahaan dan Fundamental Ekonomi semakin signifikan dengan mempertimbangkan korelasi antar variabel-variabel.

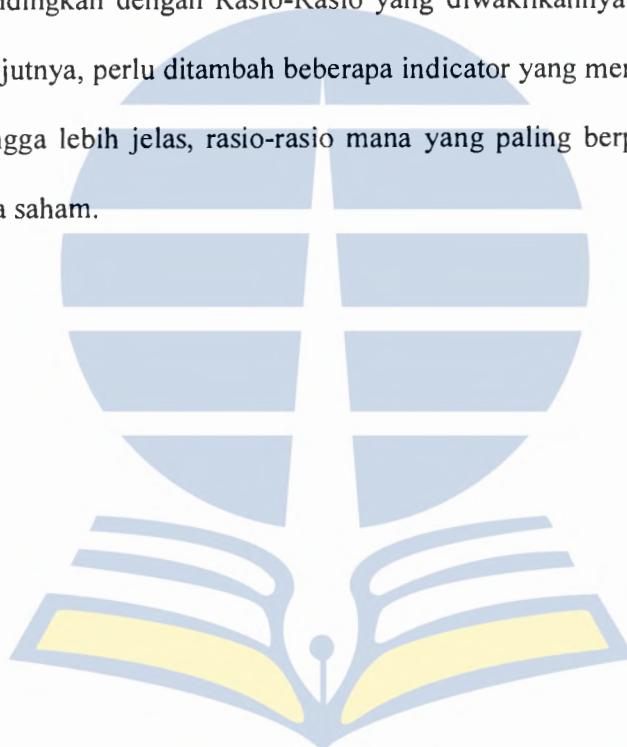
1. Faktor Fundamental Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham dengan nilai Signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. Faktor Fundamental Ekonomi berpengaruh positif terhadap Harga Saham dengan nilai Signifikansi lebih besar dari 0.05.
3. Pengaruh Fundamental Perusahaan dan Fundamental Ekonomi, semakin signifikan dengan mempertimbangkan korelasi antar variabel-variabel.

B. Saran

1. Penelitian ini masih terbatas terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman, dengan tingkat perputaran inventory yang sangat tinggi. Disarankan supaya penelitian selanjutnya juga melakukan penelitian dengan model

yang sama terhadap Perusahaan lain seperti Real Estate, Transportasi, Jasa Keuangan, Manufaktur Logam.

2. Indikator Fundamental Perusahaan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Liquiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Nilai Perusahaan dan Rasio Solvabilitas. Untuk penelitian selanjutnya, perlu diteliti dengan menggunakan rasio yang lain seperti; Rasio Aktivitas.
3. Representasi Indikator-Indikator ini juga masih sangat sedikit dibandingkan dengan Rasio-Rasio yang diwakilkannya. Untuk penelitian selanjutnya, perlu ditambah beberapa indicator yang mengwakili satu rasio sehingga lebih jelas, rasio-rasio mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham.



DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from PT Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id
- Bhandari, L. C. (June 1988). Debt/ Equity Ratio and Expected Common Stock Returns: Empirical Evidence. *The Journal of Finance, Vol 43 No. 2.*
- Cambell, J. Y., & Shiller, R. J. (2004). Stock Prices, Earnings, and Expected Dividends. *The Journal of Finance, Vol. 43 No. 3.*
- James C. Van Horne & John M. Wachowicz, J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13 Buku I.* Penerbit Salemba.
- K, S. K. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan Tingkat Inflasi dan PDB Terhadap Saham Perusahaan F & B.*
- Kao, C. K. (2008). On Exchange Rate Changes And Stock Price Reactions. *Journal of Business Finance & Accounting.*
- Kemal, S. S. (April 2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham. *Jurnal Ekonomia Volume 8 Nomor 1.,*
- Lawrence, G. J. (2008). *Principles Managerial Finance.* Addison Wesley, International Edition, Tenth Edition.
- Marcus, B. K. (n.d.). *Manajemen Portofolio dan Investasi.* Penerbit Salemba.
- Masoud M, M. B. (1 November 2012). *Enhanced Decision Support System For Portofolio Management Using Financial Indicators, International Journal Of Business Information System Strategies Volume 1.*
- Prihatin R, S. (2006). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap Return Saham (Studi kasus Industri Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006).*
- Prof. Dr. Dermawan Sjahrial, M. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan.*
- S, D. A. (2011). *Can Financial Ratios Help to Forecast Stock Prices?, Journal Of Security and Sustainability Issues .*
- Tambunan, P. D. (2012). *Perekonomian Indonesia.*

Udegbunam, R. I., & Eriki, P. O. (January 2001). Inflation and Stock Price Behaviour; Evidence from Nigerian Stock Market. *Journal of Financial Management & Analysis*.

Young, P. G. (2003). *Managerial Economics, Fourth Edition*. Prentice Hall.



Lampiran 1**Tabel V-1 Return On Equity (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009 – 2013**

NO	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Akasha Wira International (ADES)	23.92	31.7	20.57	39.87	19.3
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	8.83	13.57	8.18	12.47	11.09
3	PT. Tri Bayan Tirta (ALTO)	0.037	0.06	2.89	8.56	6.92
4	PT. Cahaya Kalbar (CEKA)	16.8	9.57	23.78	12.59	7.99
5	PT. Delta Djakarta (DLTA)	22.32	25.28	26.48	35.68	31.7
6	PT. Fast Food Indonesia (FAST)	28.48	24.9	27.57	20.8	10.22
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	20.49	19.29	19.04	16.85	9.34
8	PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)	23.44	15.47	14	8.9	7.54
9	PT. Mayora Indah (MYOR)	24.18	25.09	19.94	24.27	21.12
10	PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI)	323.71	94.02	95.68	137.46	96.79
11	PT. Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	35.83	18.57	11.57	6.26	3.29
12	PT. Pioneerindo Gourmet (PTSP)	69.27	45.68	38.62	30.11	11.63
13	PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	19.8	21.91	21.22	22.37	12.61
14	PT. Sekar Laut (SKLT)	11.28	4.09	4.86	6.15	6.65
15	PT. Sierad Produce (SIPD)	3.16	4.96	1.85	1.18	0.53
16	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	19.78	21.62	25.5	24.08	13.77
17	PT. Siantar Top (STTP)	10.15	9.33	8.71	12.87	13.03
18	PT. Tunas baru Lampung (TBLA)	20.11	27.25	13.85	4.81	10.6
19	PT. Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	5.06	8.27	7.22	21.08	14.12
20	PT. Davomas Abadi (DAVO)	-0.2	-0.085	0.0161	0.078	1.24
21	PT. Sekar Bumi (SKBM)	15.97	24.47	16.25	8.95	10.09

Sumber : Website Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel V-2 Return On Activity (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009 – 2013.

NO	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Akasha Wira International (ADES)	9.15	9.76	8.18	21.43	11.7
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	2.81	4.13	4.18	6.56	5.28
3	PT. Tri Bayan Tirta (ALTO)	0.0093	0.016	1.52	4.98	4.13
4	PT. Cahaya Kalbar (CEKA)	8.92	3.48	11.7	5.68	4.3
5	PT. Delta Djakarta (DLTA)	17.33	20.61	21.79	28.64	25.43
6	PT. Fast Food Indonesia (FAST)	17.48	16.15	14.8	11.56	5.69
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	13.68	13.57	12.86	10.51	5.23
8	PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)	8.32	9.13	8.06	4.38	3.46
9	PT. Mayora Indah (MYOR)	11.78	11.36	7.33	8.97	8.67
10	PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI)	34.28	38.96	41.56	39.36	43.22
11	PT. Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	12.71	6.19	5.66	3.75	1.96
12	PT. Pioneerindo Gourmet (PTSP)	13.04	15.26	20.32	17.55	7.39
13	PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	12.1	17.56	15.27	12.38	5.4
14	PT. Sekar Laut (SKLT)	6.53	2.42	2.79	3.19	3.22
15	PT. Sierad Produce (SIPD)	2.27	2.98	0.89	0.46	0.21
16	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	10.1	12.71	13.25	4.86	4.93
17	PT. Siantar Top (STTP)	7.49	6.43	4.57	5.97	6.28
18	PT. Tunas baru Lampung (TBLA)	6.8	10.32	4.69	1.39	3.34
19	PT. Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	3.48	5.35	4.65	14.6	10.23
20	PT. Davomas Abadi (DAVO)	-0.39	-0.001	0.005	126.77	11.8
21	PT. Sekar Bumi (SKBM)	0,016	0,024	0.85	0.81	1.1

Sumber : Website Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel V-3 Return On Activity (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009 – 2013.

NO	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Akasha Wira International (ADES)	9.15	9.76	8.18	21.43	11.7
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	2.81	4.13	4.18	6.56	5.28
3	PT. Tri Bayan Tirta (ALTO)	0.0093	0.016	1.52	4.98	4.13
4	PT. Cahaya Kalbar (CEKA)	8.92	3.48	11.7	5.68	4.3
5	PT. Delta Djakarta (DLTA)	17.33	20.61	21.79	28.64	25.43
6	PT. Fast Food Indonesia (FAST)	17.48	16.15	14.8	11.56	5.69
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	13.68	13.57	12.86	10.51	5.23
8	PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)	8.32	9.13	8.06	4.38	3.46
9	PT. Mayora Indah (MYOR)	11.78	11.36	7.33	8.97	8.67
10	PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI)	34.28	38.96	41.56	39.36	43.22
11	PT. Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	12.71	6.19	5.66	3.75	1.96
12	PT. Pioneerindo Gourmet (PTSP)	13.04	15.26	20.32	17.55	7.39
13	PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	12.1	17.56	15.27	12.38	5.4
14	PT. Sekar Laut (SKLT)	6.53	2.42	2.79	3.19	3.22
15	PT. Sierad Produce (SIPD)	2.27	2.98	0.89	0.46	0.21
16	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	10.1	12.71	13.25	4.86	4.93
17	PT. Siantar Top (STTP)	7.49	6.43	4.57	5.97	6.28
18	PT. Tunas baru Lampung (TBLA)	6.8	10.32	4.69	1.39	3.34
19	PT. Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	3.48	5.35	4.65	14.6	10.23
20	PT. Davomas Abadi (DA VO)	-0.39	-0.001	0.005	126.77	11.8
21	PT. Sekar Bumi (SKBM)	0,016	0,024	0.85	0.81	1.1

Sumber : Website Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel V-4 Debt Equity Rate (DER) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009 – 2013.

NO	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Akasha Wira International (ADES)	1.61	2.25	1.51	0.86	0.65
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	2.14	2.28	0.96	0.9	1.1
3	PT. Tri Bayan Tirta (ALTO)	0.46	0.56	0.9	0.72	0.67
4	PT. Cahaya Kalbar (CEKA)	0.69	1.75	1.03	1.22	0.86
5	PT. Delta Djakarta (DLTA)	0.27	0.2	0.22	0.25	0.25
6	PT. Fast Food Indonesia (FAST)	0.63	0.54	0.86	0.8	0.79
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	0.45	0.42	0.48	0.6	0.7
8	PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)	1.34	0.7	0.74	1.04	1.18
9	PT. Mayora Indah (MYOR)	1.03	1.18	1.72	1.71	1.44
10	PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI)	8.44	1.41	1.3	2.49	1.24
11	PT. Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	1.44	1.6	1.04	0.67	0.68
12	PT. Pioneerindo Gourment (PTSP)	4.07	1.86	0.9	0.72	0.58
13	PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	1.07	0.25	0.39	0.81	1.34
14	PT. Sekar Laut (SKLT)	0.73	0.69	0.74	0.93	1.06
15	PT. Sierad Produce (SIPD)	0.39	0.67	1.08	1.58	1.49
16	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	1.14	1.01	0.82	1.83	1.62
17	PT. Siantar Top (STTP)	0.36	0.45	0.91	1.16	1.08
18	PT. Tunas baru Lampung (TBLA)	1.95	1.64	1.95	2.46	2.17
19	PT. Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	0.45	0.54	0.55	0.44	0.38
20	PT. Davomas Abadi (DA VO)	5.28	1.96	0.59	0.17	0.08
21	PT. Sekar Bumi (SKBM)	0.77	0.8	0.85	0.81	1.1

Sumber : Website Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel V-5 Current Ratio (CR) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009 – 2013.

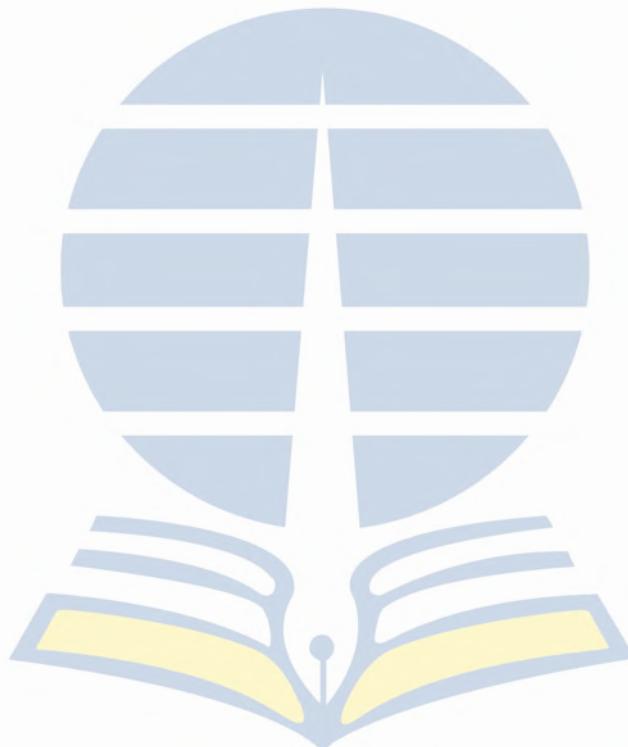
NO	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Akasha Wira International (ADES)	248.37	151.4	170.88	194.16	198.94
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	117.26	128.5	189.35	126.95	195.69
3	PT. Tri Bayan Tirta (ALTO)	174	203	186.77	214.3	188.18
4	PT. Cahaya Kalbar (CEKA)	489.45	167.23	168.69	102.71	170.34
5	PT. Delta Djakarta (DLTA)	470.36	633.08	600.9	526.46	546.4
6	PT. Fast Food Indonesia (FAST)	153.79	170.82	179.66	176.79	178.48
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	259.8	287.11	276.25	241.06	194.17
8	PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)	203.65	190.95	200.32	166.73	163.52
9	PT. Mayora Indah (MYOR)	229.04	258.08	221.87	276.11	245.76
10	PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI)	65.89	94.5	99.42	58.05	92.71
11	PT. Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	156.27	138.21	155.01	160.67	157.47
12	PT. Pioneerindo Gourmet (PTSP)	116.89	124.37	141.99	147.36	207.5
13	PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	144.15	229.91	128.35	112.46	185
14	PT. Sekar Laut (SKLT)	189.02	192.51	169.74	141.48	131.49
15	PT. Sierad Produce (SIPD)	202.1	191.68	139.28	115.65	126.39
16	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	152.68	186.44	209.96	104.7	101.68
17	PT. Siantar Top (STTP)	168.85	170.92	103.48	99.75	112.52
18	PT. Tunas baru Lampung (TBLA)	111.1	137.83	158.81	112.04	110.43
19	PT. Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	211.63	200.07	152.09	201.82	242.08
20	PT. Davomas Abadi (DAVO)	11370.79	5499.25	56957	100518.02	203814.1
21	PT. Sekar Bumi (SKBM)	47.28	49.6	185.39	183.6	131.49

Sumber : Website Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel V-6 Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar USD-Rp

Data	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Inflasi	4.8	5.1	5.4	4.3	8.4
Suku Bunga	6.5	6.5	6	5.75	7.5
Nilai Tukar USD-Rp	10394.38	9083.93	8779.49	9380.39	10451.37

Sumber : website Bank Indonesia



Tabel V-7 Penjualan perusahaan manufaktur makanan dan minuman Tahun 2009 – 2013 :

No	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Akasha Wira International (ADES)	134,438,000,000	218,748,000,000	299,409,000,000	476,638,000,000	502,524,000,000
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	705,219,823,456	533,194,383,227	1,752,802,000,000	2,747,623,000,000	4,056,735,000,000
3	PT. Tri Bayan Tirta (ALTO)	533,195,000,000	705,220,000,000	59,401,532,853	498,116,221,735	487,200,477,334
4	PT. Cahaya Kalbar (CEKA)	1,194,543,761,621	718,204,875,108	1,238,169,022,036	1,123,519,657,631	2,531,881,182,546
5	PT. Delta Djakarta (DLTA)	1,264,851,082,000	1,205,482,258,000	1,394,152,938,000	1,719,814,548,000	2,001,358,536,000
6	PT. Fast Food Indonesia (FAST)	2,454,359,779,000	2,913,604,568,000	3,183,814,560,000	3,559,485,575,000	3,960,252,775,000
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	4,007,998,000,000	17,960,120,000,000	19,367,155,000,000	21,574,792,000,000	25,094,681,000,000
8	PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)	37,397,319,000,000	38,403,360,000,000	45,768,144,000,000	50,201,548,000,000	57,731,998,000,000
9	PT. Mayora Indah (MYOR)	4,777,175,386,540	7,224,164,991,859	9,453,865,992,878	10,510,625,669,832	12,017,837,133,337
10	PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI)	1,616,264,000,000	1,790,164,000,000	1,858,750,000,000	1,566,984,000,000	3,561,989,000,000
11	PT. Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	592,358,364,380	928,526,978,567	1,246,290,753,836	1,305,116,747,447	339,593,928,511
12	PT. Pioneerindo Gourmet (PTSP)	222,823,672,168	241,832,392,094	292,477,518,000	353,780,408,000	390,551,415,000
13	PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	485,919,837,348	612,192,357,641	813,342,078,952	1,190,825,893,340	1,505,519,937,691
14	PT. Sekar Laut (SKLT)	276,312,034,061	314,145,710,944	344,435,729,830	401,724,215,506	567,048,547,543
15	PT. Sierad Produce (SIPD)	3,242,550,823,708	3,642,500,860,349	4,029,131,023,628	4,354,469,720,627	3,854,271,748,057
16	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	14,201,230,000,000	20,265,425,000,000	31,676,219,000,000	27,526,306,000,000	23,935,214,000,000
17	PT. Siantar Top (STTP)	627,114,839,010	762,612,830,093	1,027,683,999,319	1,283,736,251,902	1,694,935,468,814
18	PT. Tunas baru Lampung (TBLA)	2,783,573,000	2,951,114,000	3,731,749,000	3,805,931,000	3,705,288,000
19	PT. Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	1,613,927,991,404	1,880,411,473,916	2,102,383,741,532	2,809,851,307,439	3,460,231,249,075
20	PT. Davomas Abadi (DAVO)	406,062,674,000	1,610,836,080,000	1,320,445,170,000	1,210,836,620,000	596,297,370,300
21	PT. Sekar Bumi (SKBM)	276,312,034,061	314,145,710,944	344,435,729,830	753,709,821,608	1,296,618,257,503

Tabel V-8 Hasil Penjualan perusahaan manufaktur makanan dan minuman Tahun 2009 – 2013 x**Inflasi :**

No	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Akasha Wira International (ADES)	6453024000	11156148000	16168086000	20495434000	42212016000
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	33850551526	27192913545	94651308000	1.18148E+11	3.40766E+11
3	PT. Tri Bayan Tirta (ALTO)	25593360000	35966220000	3207682774	21418997535	40924840096
4	PT. Cahaya Kalbar (CEKA)	57338100558	36628448631	66861127190	48311345278	2.12678E+11
5	PT. Delta Djakarta (DLTA)	60712851936	61479595158	75284258652	73952025564	1.68114E+11
6	PT. Fast Food Indonesia (FAST)	1.17809E+11	1.48594E+11	1.71926E+11	1.53058E+11	3.32661E+11
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	1.92384E+11	9.15966E+11	1.04583E+12	9.27716E+11	2.10795E+12
8	PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)	1.79507E+12	1.95857E+12	2.47148E+12	2.15867E+12	4.84949E+12
9	PT. Mayora Indah (MYOR)	2.29304E+11	3.68432E+11	5.10509E+11	4.51957E+11	1.0095E+12
10	PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI)	77580672000	91298364000	1.00373E+11	67380312000	2.99207E+11
11	PT. Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	28433201490	47354875907	67299700707	56120020140	28525889995
12	PT. Pioneerindo Gourmet (PTSP)	10695536264	12333451997	15793785972	15212557544	32806318860
13	PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	23324152193	31221810240	43920472263	51205513414	1.26464E+11
14	PT. Sekar Laut (SKLT)	13262977635	16021431258	18599529411	17274141267	47632077994
15	PT. Sierad Produce (SIPD)	1.55642E+11	1.85768E+11	2.17573E+11	1.87242E+11	3.23759E+11
16	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	6.81659E+11	1.03354E+12	1.71052E+12	1.18363E+12	2.01056E+12
17	PT. Siantar Top (STTP)	30101512272	38893254335	55494935963	55200658832	1.42375E+11
18	PT. Tunas baru Lampung (TBLA)	133611504	150506814	201514446	163655033	311244192
19	PT. Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	77468543587	95900985170	1.13529E+11	1.20824E+11	2.90659E+11
20	PT. Davomas Abadi (DAVO)	19491008352	82152640080	71304039180	52065974660	50088979105
21	PT. Sekar Burni (SKBM)	13,262,977,635	16,021,431,258	18,599,529,411	32409522329	1.08916E+11

Tabel V-9 Logaritma Natural Hasil Penjualan Penjualan perusahaan manufaktur makanan dan minuman Tahun 2009 – 2013 x Inflasi :

NO	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Akasha Wira International (ADES)	22.588	23.135	23.506	23.743	24.466
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	24.245	24.026	25.273	25.495	26.554
3	PT. Tri Bayan Tirta (ALTO)	23.966	24.306	21.889	23.788	24.435
4	PT. Cahaya Kalbar (CEKA)	24.772	24.324	24.926	24.601	26.083
5	PT. Delta Djakarta (DLTA)	24.829	24.842	25.045	25.027	25.848
6	PT. Fast Food Indonesia (FAST)	25.492	25.724	25.870	25.754	26.530
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	25.983	27.543	27.676	27.556	28.377
8	PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)	28.216	28.303	28.536	28.401	29.210
9	PT. Mayora Indah (MYOR)	26.158	26.633	26.959	26.837	27.640
10	PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI)	25.075	25.237	25.332	24.934	26.424
11	PT. Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	24.071	24.581	24.932	24.751	24.074
12	PT. Pioneerindo Gourmet (PTSP)	23.093	23.236	23.483	23.445	24.214
13	PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	23.873	24.164	24.506	24.659	25.563
14	PT. Sekar Laut (SKLT)	23.308	23.497	23.646	23.572	24.587
15	PT. Sierad Produce (SIPD)	25.771	25.948	26.106	25.956	26.503
16	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	27.248	27.664	28.168	27.800	28.329
17	PT. Siantar Top (STTP)	24.128	24.384	24.740	24.734	25.682
18	PT. Tunas baru Lampung (TBLA)	18.710	18.830	19.121	18.913	19.556
19	PT. Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	25.073	25.287	25.455	25.518	26.395
20	PT. Davomas Abadi (DAVO)	23.693	25.132	24.990	24.676	24.637
21	PT. Sekar Bumi (SKBM)	23.308	23.497	23.646	24.202	25.414

Tabel V-10 Pinjaman perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI**tahun 2009 – 2013 :**

NO	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT, Akasha Wira International (ADES)	110,068,000,000	224,615,000,000	190,302,000,000	179,972,000,000	176,286,000,000
2	PT, Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	925,855,785,475	1,346,881,121,132	1,757,492,000	1,834,123,000	2,664,051,000
3	PT, Tri Bayan Tirta (ALTO)	107,000,000,000	187,000,000,000	402,414,228,317	553396886631	960,189,991,593
4	PT, Cahaya Kalbar (CEKA)	267,099,870,809	541,717,109,078	418,302,169,536	564,289,732,196	541,352,365,829
5	PT, Delta Djakarta (DLTA)	170,199,397,000	130,915,819,000	123,231,249,000	147,095,322,000	190,482,809,000
6	PT, Fast Food Indonesia (FAST)	402,303,302,000	434,379,085,000	717,263,541,000	79,183,187,000	927,152,888,000
7	PT, Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	8,599,153,000,000	3,999,132,000,000	4,513,084,000,000	5,766,682,000,000	8,001,739,000,000
8	PT, Indofood Sukses Makmur (INDF)	24,886,781,000,000	22,423,117,000,000	22,114,722,000,000	25,249,168,000,000	39,719,660,000,000
9	PT, Mayora Indah (MYOR)	1,622,969,656,943	2,358,692,152,789	4,175,176,240,894	5,234,655,914,665	5,771,077,430,823
10	PT, Multi Bintang Indonesia (MLBI)	888,254,000,000	665,861,000,000	690,545,000,000	822,195,000,000	794,615,000,000
11	PT, Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	179,860,479,264	221,094,220,496	215,077,297,281	273,033,834,160	270,216,671,351
12	PT, Pioneerindo Gourmet (PTSP)	69,873,710,679	67,771,120,951	63,220,958	85,038,777	94,456,391
13	PT, Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	179,137,660,540	112,812,910,988	212,695,735,714	538,337,083,673	1,035,351,397,437
14	PT, Sekar Laut (SKLT)	82,714,835,051	81,070,404,211	91,337,531,247	120,263,906,808	162,339,135,063
15	PT, Sierad Produce (SIPD)	462,450,779,317	822,731,728,807	1,370,530,530,045	2,021,380,807,617	1,870,560,118,674
16	PT, Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	5,414,716,000,000	6,645,939,000,000	7,386,347,000,000	7,308,000,000,000	11,896,213,000,000
17	PT, Siantar Top (STTP)	144,211,201,036	201,933,973,559	444,700,771,028	670,149,495,580	775,930,985,779
18	PT, Tunas baru Lampung (TBLA)	1,881,640,000	2,409,514,000	2,637,303,000	3,438,056,000	4,414,385,000
19	PT, Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	541,118,816,358	708,643,042,451	828,345,195,120	744,274,268,607	796,474,448,056
20	PT, Davomas Abadi (DAVO)	2,359,072,934,612	288,544,931,613	1,841,081,014,982	4,636,607,760,111	1,651,679,464,999
21	PT, Sekar Bumi (SKBM)	82,714,835,051	81,070,404,211	91,337,531,247	296,528,343,161	161,281,794,388

Sumber : Website Bank Indonesia

Tabel V-11 Hasil Pinjaman perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013 x Suku Bunga :

NO	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT, Akasha Wira International (ADES)	7150000000	14600000000	11418120000	1030000000	13200000000
2	PT, Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	60200000000	87500000000	105449520	105000000	200000000
3	PT, Tri Bayan Tirta (ALTO)	6960000000	12200000000	24144853699	3180000000	72000000000
4	PT, Cahaya Kalbar (CEKA)	17400000000	35200000000	25098130172	3240000000	40600000000
5	PT, Delta Djakarta (DLTA)	11100000000	8510000000	7393874940	8460000000	14300000000
6	PT, Fast Food Indonesia (FAST)	26100000000	28200000000	43035812460	4550000000	69500000000
7	PT, Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	559000000000	26000000000	27078500000	3320000000	60000000000
8	PT, Indofood Sukses Makmur (INDF)	162000000000	14600000000	13268800000	1450000000	29800000000
9	PT, Mayora Indah (MYOR)	105000000000	15300000000	25051100000	3010000000	43300000000
10	PT, Multi Bintang Indonesia (MLBI)	57700000000	43300000000	41432700000	4730000000	59600000000
11	PT, Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	11700000000	14400000000	12904637837	1570000000	20300000000
12	PT, Pioneerindo Gourmet (PTSP)	4540000000	4410000000	3793257	4889730	7084229
13	PT, Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	11600000000	7330000000	12761744143	3100000000	77700000000
14	PT, Sekar Laut (SKLT)	5380000000	5270000000	5480251875	6920000000	12200000000
15	PT, Sierad Produce (SIPD)	30100000000	53500000000	82231831803	1160000000	14000000000
16	PT, Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	352000000000	43200000000	44318100000	4200000000	89200000000
17	PT, Siantar Top (STTP)	9370000000	13100000000	26682046262	3850000000	58200000000
18	PT, Tunas baru Lampung (TBLA)	122000000	157000000	158238180	198000000	331000000
19	PT, Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	35200000000	46100000000	49700711707	4280000000	59700000000
20	PT, Davomas Abadi (DAVO)	153000000000	18800000000	11046500000	2670000000	12400000000
21	PT, Sekar Bumi (SKBM)	5380000000	5270000000	5480251875	1710000000	12100000000

Tabel V-12 Logaritma Natural Hasil Pinjaman perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013 x Suku Bunga :

NO	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT, Akasha Wira International (ADES)	22.691	23.404	23.158	23.060	23.305
2	PT, Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	24.821	25.195	18.474	18.474	19.113
3	PT, Tri Bayan Tirta (ALTO)	22.663	23.221	23.907	24.183	25.000
4	PT, Cahaya Kalbar (CEKA)	23.578	24.285	23.946	24.203	24.427
5	PT, Delta Jakarta (DLTA)	23.127	22.864	22.724	22.858	23.383
6	PT, Fast Food Indonesia (FAST)	23.987	24.064	24.485	22.239	24.965
7	PT, Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	27.049	26.284	26.325	26.527	27.120
8	PT, Indofood Sukses Makmur (INDF)	28.112	28.008	27.914	28.004	28.723
9	PT, Mayora Indah (MYOR)	25.382	25.756	26.247	26.430	26.794
10	PT, Multi Bintang Indonesia (MLBI)	24.779	24.491	24.447	24.579	24.811
11	PT, Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	23.182	23.388	23.281	23.477	23.732
12	PT, Pioneerindo Gourmet (PTSP)	22.237	22.206	15.149	15.403	15.773
13	PT, Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	23.178	22.716	23.270	24.156	25.075
14	PT, Sekar Laut (SKLT)	22.405	22.385	22.424	22.657	23.223
15	PT, Sierad Produce (SIPD)	24.126	24.703	25.133	25.479	25.667
16	PT, Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	26.587	26.792	26.817	26.764	27.517
17	PT, Siantar Top (STTP)	22.961	23.298	24.007	24.375	24.787
18	PT, Tunas baru Lampung (TBLA)	18.622	18.869	18.880	19.102	19.618
19	PT, Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	24.284	24.553	24.629	24.480	24.813
20	PT, Davomas Abadi (DAVO)	25.756	23.655	25.428	26.309	25.543
21	PT, Sekar Bumi (SKBM)	22.405	22.385	22.424	23.559	23.216

Tabel V-13 Total Aktiva perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009 –**2013 :**

NO	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT, Akasha Wira International (ADES)	178,287,000,000	324,493,000,000	316,048,000,000	389,094,000,000	441,064,000,000
2	PT, Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	1,568,829,044,876	1,936,949,441,138	3,590,309,000	3,867,576,000	5,020,824,000
3	PT, Tri Bayan Tirta (ALTO)	71,000,000,000	106,000,000,000	594,027,609,934	891,412,775,646	1,056,508,696,939
4	PT, Cahaya Kalbar (CEKA)	568,603,115,385	850,469,914,144	823,360,918,368	1,027,692,718,504	1,069,627,299,747
5	PT, Delta Jakarta (DLTA)	760,425,630,000	708,583,733,000	696,166,676,000	745,306,835,000	867,040,802,000
6	PT, Fast Food Indonesia (FAST)	1,041,408,834,000	1,236,043,044,000	1,547,982,024,000	1,781,905,994,000	2,028,124,663,000
7	PT, Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	10,223,893,000,000	13,361,313,000,000	15,222,857,000,00	17,753,480,000,00	21,267,470,000,000
8	PT, Indofood Sukses Makmur (INDF)	40,382,953,000,000	47,275,955,000,000	53,715,950,000,000	59,389,405,000,000	78,092,789,000,000
9	PT, Mayora Indah (MYOR)	3,246,498,515,952	4,399,191,135,535	6,599,845,533,328	8,302,506,241,903	9,709,838,250,473
10	PT, Multi Bintang Indonesia (MLBI)	993,465,000,000	1,137,082,000,000	1,220,813,000,000	1,152,048,000,000	1,782,148,000,000
11	PT, Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	353,628,509,667	414,611,350,180	421,366,403,319	682,611,125,989	685,425,928,941
12	PT, Pioneerindo Gourment (PTSP)	91,141,822,221	109,008,910,124	133,432,787	203,876,994	250,670,408
13	PT, Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	346,977,673,235	568,265,341,826	759,136,918,500	204,944,681,223	1,822,689,047,108
14	PT, Sekar Laut (SKLT)	196,186,028,659	199,375,442,469	214,237,879,424	249,746,467,756	301,989,488,699
15	PT, Sierad Produce (SIPD)	1,641,295,139,974	2,055,743,204,664	2,641,602,932,160	3,298,123,574,771	3,155,680,394,480
16	PT, Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	10,210,595,000,000	12,475,642,000,00	14,721,899,000,00	16,247,395,000,00	18,381,114,000,00
17	PT, Siantar Top (STTP)	548,720,445,825	649,273,975,548	934,765,927,864	1,249,840,835,890	1,470,059,394,892
18	PT, Tunas baru Lampung (TBLA)	2,786,340,000	3,651,105,000	4,244,618,000	5,197,552,000	6,212,359,000
19	PT, Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	1,732,701,994,634	2,006,595,762,260	2,180,516,519,057	2,420,793,382,029	2,811,620,982,142
20	PT, Davomas Abadi (DAVO)	2,806,017,091,339	2,857,204,618,547	2,822,427,278,277	2,510,202,206,485	2,534,324,876,633
21	PT, Sekar Bumi (SKBM)	196,186,028,659	199,375,442,469	214,237,879,424	288,961,557,631	497,652,557,672

Tabel V-14 Hasil Total Aktiva perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun**2009 – 2013 x Currency:**

NO	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT, Akasha Wira International (ADES)	1853200000000	2947700000000	2774700000000	3649900000000	4609700000000
2	PT, Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	1630700000000	1759500000000	3152100000000	3627900000000	5247400000000
3	PT, Tri Bayan Tirta (ALTO)	7380000000000	9629000000000	5215300000000	8361800000000	1104200000000
4	PT, Cahaya Kalbar (CEKA)	5910300000000	7725600000000	7228700000000	9640200000000	1117900000000
5	PT, Delta Djakarta (DLTA)	7904200000000	6436700000000	6112000000000	6991300000000	9061800000000
6	PT, Fast Food Indonesia (FAST)	1082500000000	1122800000000	1359000000000	1671500000000	2119700000000
7	PT, Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	1062700000000	1213700000000	1336500000000	1665300000000	2222700000000
8	PT, Indofood Sukses Makmur (INDF)	4197600000000	4294500000000	4716000000000	5571000000000	8161800000000
9	PT, Mayora Indah (MYOR)	3374500000000	3996200000000	5794300000000	7788100000000	1014800000000
10	PT, Multi Bintang Indonesia (MLBI)	1032600000000	1032900000000	1071800000000	1080700000000	1862600000000
11	PT, Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	3675700000000	3766300000000	3699400000000	6403200000000	7163600000000
12	PT, Pioneerindo Gourmet (PTSP)	9473600000000	9902300000000	1171500000000	1912400000000	2619800000000
13	PT, Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	3606600000000	5162100000000	6664800000000	1922500000000	1905000000000
14	PT, Sekar Laut (SKLT)	2039200000000	1811100000000	1880900000000	2342700000000	3156200000000
15	PT, Sierad Produce (SIPD)	1706000000000	1867400000000	2319200000000	3093800000000	3298100000000
16	PT, Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	1061300000000	1133300000000	1292500000000	1524100000000	1921100000000
17	PT, Siantar Top (STTP)	5703600000000	5898000000000	8206800000000	1172400000000	1536400000000
18	PT, Tunas baru Lampung (TBLA)	2896200000000	3316600000000	3726600000000	4875500000000	6492800000000
19	PT, Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	1801000000000	1822800000000	1914400000000	2270800000000	2938500000000
20	PT, Davomas Abadi (DAVO)	2916700000000	2595500000000	2477900000000	2354700000000	2648700000000
21	PT, Sekar Bumi (SKBM)	2039200000000	1811100000000	1880900000000	2710600000000	5201200000000

Tabel V-15 Logaritma Natural Hasil Total Aktiva perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013 x Currency:

NO	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT, Akasha Wira International (ADES)	35.156	35.620	35.559	35.833	36.067
2	PT, Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	37.330	37.406	31.082	31.222	31.591
3	PT, Tri Bayan Tirta (ALTO)	34.235	34.501	36.190	36.662	36.940
4	PT, Cahaya Kalbar (CEKA)	36.315	36.583	36.517	36.805	36.953
5	PT, Delta Djakarta (DLTA)	36.606	36.401	36.349	36.483	36.743
6	PT, Fast Food Indonesia (FAST)	36.921	36.957	37.148	37.355	37.593
7	PT, Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	39.205	39.338	39.434	39.654	39.943
8	PT, Indofood Sukses Makmur (INDF)	40.578	40.601	40.695	40.862	41.243
9	PT, Mayora Indah (MYOR)	38.058	38.227	38.598	38.894	39.159
10	PT, Multi Bintang Indonesia (MLBI)	36.873	36.874	36.911	36.919	37.463
11	PT, Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	35.841	35.865	35.847	36.396	36.508
12	PT, Pioneerindo Gourment (PTSP)	34.485	34.529	27.789	28.279	28.594
13	PT, Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	35.822	36.180	36.436	35.192	37.486
14	PT, Sekar Laut (SKLT)	35.251	35.133	35.171	35.390	35.688
15	PT, Sierad Produce (SIPD)	37.376	37.466	37.683	37.971	38.035
16	PT, Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	35.156	35.620	35.559	35.833	36.067
17	PT, Siantar Top (STTP)	37.330	37.406	31.082	31.222	31.591
18	PT, Tunas baru Lampung (TBLA)	34.235	34.501	36.190	36.662	36.940
19	PT, Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	36.315	36.583	36.517	36.805	36.953
20	PT, Davomas Abadi (DAVO)	36.606	36.401	36.349	36.483	36.743
21	PT, Sekar Bumi (SKBM)	36.921	36.957	37.148	37.355	37.593

Tabel V-16 Saham Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun**2009 – 2013**

NO	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Akasha Wira International (ADES)	555.83	1230.83	1344.17	1344.17	2995.83
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	705.75	656.67	495.00	495.00	1300.83
3	PT. Tri Bayan Tirta (ALTO)	324.00	324.00	323.00	324.74	587.00
4	PT. Cahaya Kalbar (CEKA)	1015.83	1019.17	1804.17	1804.17	1397.50
5	PT. Delta Djakarta (DLTA)	39058.3 3	119333. 33	196958. 33	196958. 33	334166. 67
6	PT. Fast Food Indonesia (FAST)	3204.17	9654.16	13441.6 5	13441.6 5	7243.75
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	2104.17	5164.58	6283.33	6283.33	10475.0 0
8	PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)	2104.17	5300.00	5252.08	5252.08	6900.00
9	PT. Mayora Indah (MYOR)	2175.84	12941.7 2	20350.0 5	20350.0 5	28820.9 1
10	PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI)	100237. 50	320954. 17	652543. 06	652543. 06	735000. 00
11	PT. Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	105.67	193.75	211.08	211.08	212.42
12	PT. Pioneerindo Gourment (PTSP)	299.58	565.00	1921.25	1921.25	3468.75
13	PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	1510.00	2514.90	4890.96	4890.96	6032.50
14	PT. Sekar Laut (SKLT)	95.42	140.00	160.00	160.00	180.00
15	PT. Sierad Produce (SIPD)	5.10	6.21	5.39	5.39	5.40
16	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	2595.00	6200.00	6475.00	6475.00	7233.33
17	PT. Siantar Top (STTP)	190.00	525.83	751.67	751.67	1353.33
18	PT. Tunas baru Lampung (TBLA)	292.92	557.08	546.67	546.67	480.83
19	PT. Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	1534.73	1177.78	1080.00	1080.00	3686.67
20	PT. Davomas Abadi (DAVO)	596.00	596.00	596.00	596.00	596.00
21	PT. Sekar Bumi (SKBM)	390.00	475.00	390.00	390.00	472.08

Sumber : website Finance Yahoo

Tabel V-17 Logaritma Natural Saham Perusahaan manufaktur makanan**dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013 :**

NO	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Akasha Wira International (ADES)	35.15	35.62	35.55	35.83	36.06
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	37.33	37.40	31.08	31.22	31.59
3	PT. Tri Bayan Tirta (ALTO)	34.23	34.50	36.19	36.66	36.94
4	PT. Cahaya Kalbar (CEKA)	36.31	36.58	36.51	36.80	36.95
5	PT. Delta Djakarta (DLTA)	36.60	36.40	36.34	36.48	36.74
6	PT. Fast Food Indonesia (FAST)	36.92	36.95	37.14	37.35	37.59
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	39.20	39.33	39.43	39.65	39.94
8	PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)	40.57	40.60	40.69	40.86	41.24
9	PT. Mayora Indah (MYOR)	38.05	38.22	38.59	38.89	39.15
10	PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI)	36.87	36.87	36.91	36.91	37.46
11	PT. Prasidha Aneka Niaga (PSDN)	35.84	35.86	35.84	36.39	36.50
12	PT. Pioneerindo Gourmet (PTSP)	34.48	34.52	27.78	28.27	28.59
13	PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	35.82	36.18	36.43	35.19	37.48
14	PT. Sekar Laut (SKLT)	35.25	35.13	35.17	35.39	35.68
15	PT. Sierad Produce (SIPD)	37.37	37.46	37.68	37.97	38.03
16	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART)	35.15	35.62	35.55	35.83	36.06
17	PT. Siantar Top (STTP)	37.33	37.40	31.08	31.22	31.59
18	PT. Tunas baru Lampung (TBLA)	34.23	34.50	36.19	36.66	36.94
19	PT. Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	36.31	36.58	36.51	36.80	36.95
20	PT. Davomas Abadi (DAVO)	36.60	36.40	36.34	36.48	36.74
21	PT. Sekar Bumi (SKBM)	36.92	36.95	37.14	37.35	37.59

Lampiran 2

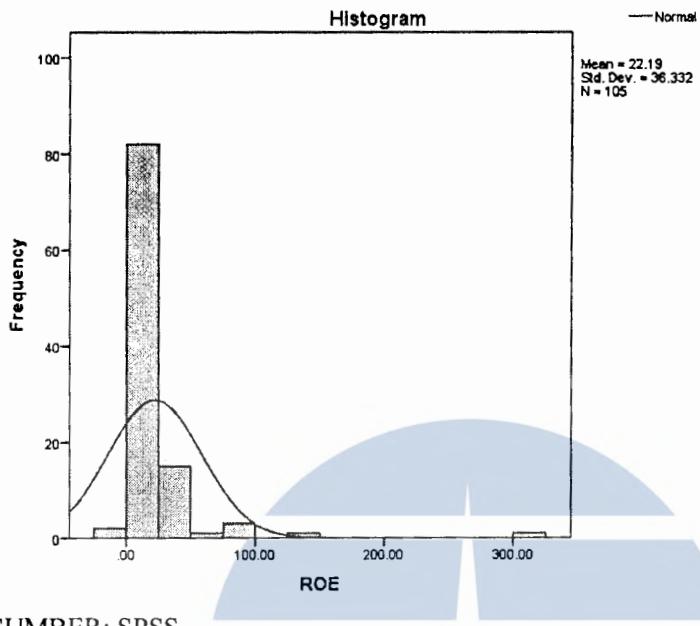
**Tabel V-18 Data Indikator Faktor Fundamental Perusahaan dan Faktor Fundamental Ekonomi
dan Harga Saham (Rata-Rata 2009-2013)**

ROE	ROA	EPS	DER	CR	INF	INT	CUR	SHM
23.92	9.15	28	1.61	248.37	22.59	22.69	35.16	6.32
8.83	2.81	26.21	2.14	117.26	24.25	24.82	37.33	6.56
0.04	0.01	7	0.46	174	23.97	22.66	34.24	5.78
16.8	8.92	166.36	0.69	489.45	24.77	23.58	36.32	6.92
22.32	17.33	7.9	0.27	470.36	24.83	23.13	36.61	10.57
28.48	17.48	408	0.63	153.79	25.49	23.99	36.92	8.07
20.49	13.68	292.24	0.45	259.8	25.98	27.05	39.21	7.65
23.44	8.32	336.3	1.34	203.65	28.22	28.11	40.58	7.65
24.18	11.78	485	1.03	229.04	26.16	25.38	38.06	7.69
323.71	34.28	16.16	8.44	65.89	25.08	24.78	36.87	11.52
35.83	12.71	23	1.44	156.27	24.07	23.18	35.84	4.66
69.27	13.04	49.58	4.07	116.89	23.09	22.24	34.49	5.7
19.8	12.1	66.37	1.07	144.15	23.87	23.18	35.82	7.32
11.28	6.53	18.53	0.73	189.02	23.31	22.41	35.25	4.56
3.16	2.27	3.96	0.39	202.1	25.77	24.13	37.38	1.63
19.78	10.1	261	1.14	152.68	27.25	26.59	39.2	7.86
10.15	7.49	31.35	0.36	168.85	24.13	22.96	36.28	5.25
20.11	6.8	61.12	1.95	111.1	18.71	18.62	31	5.68
5.06	3.48	21	0.45	211.63	25.07	24.28	37.43	7.34
-0.2	-0.39	-18	5.28	11370.79	23.69	25.76	37.91	6.39
15.97	0.02	-22.58	0.77	47.28	23.31	22.41	35.25	5.97
31.7	9.76	53.67	2.25	151.4	23.14	23.4	35.62	7.12
13.57	4.13	45.37	2.28	128.5	24.03	25.2	37.41	6.49
0.06	0.02	8.65	0.56	203	24.31	23.22	34.5	5.78
9.57	3.48	99.37	1.75	167.23	24.32	24.29	36.58	6.93
25.28	20.61	8.72	0.2	633.08	24.84	22.86	36.4	11.69
24.9	16.15	447	0.54	170.82	25.72	24.06	36.96	9.18
19.29	13.57	338.77	0.42	287.11	27.54	26.28	39.34	8.55
15.47	9.13	350.46	0.7	190.95	28.3	28.01	40.6	8.58
25.09	11.36	631	1.18	258.08	26.63	25.76	38.23	9.47
94.02	38.96	21.02	1.41	94.5	25.24	24.49	36.87	12.68
18.57	6.19	9	1.6	138.21	24.58	23.39	35.87	5.27
45.68	15.26	71.4	1.86	124.37	23.24	22.21	34.53	6.34
21.91	17.56	106.38	0.25	229.91	24.16	22.72	36.18	7.83

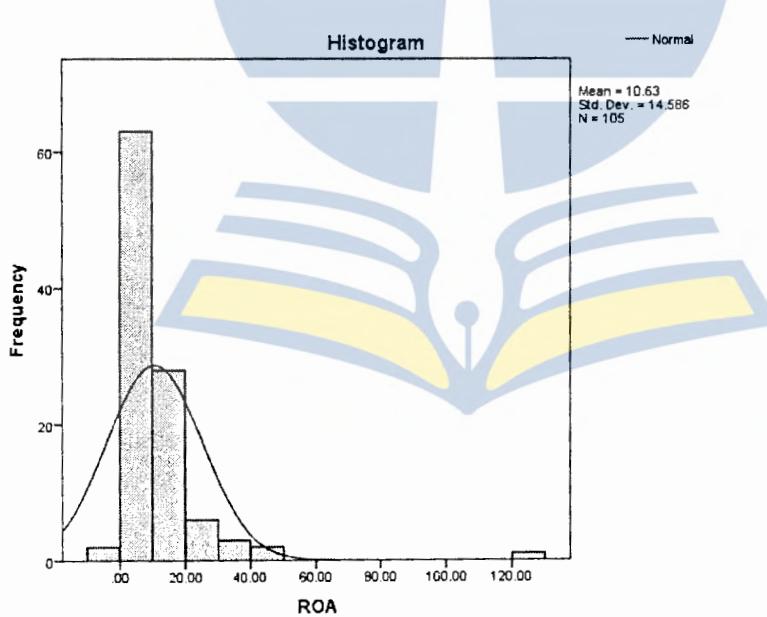
4.09	2.42	7	0.69	192.51	23.5	22.39	35.13	4.94
4.96	2.98	6.51	0.67	191.68	25.95	24.7	37.47	1.83
21.62	12.71	439	1.01	186.44	27.66	26.79	39.27	8.73
9.33	6.43	31.86	0.45	170.92	24.38	23.3	36.31	6.26
27.25	10.32	56.07	1.64	137.83	18.83	18.87	31.13	6.32
8.27	5.35	37	0.54	200.07	25.29	24.55	37.44	7.07
-0.09	0	-2	1.96	5499.25	25.13	23.66	37.8	6.39
24.47	0.02	8.23	0.8	49.6	23.5	22.39	35.13	6.16
20.57	8.18	43.85	1.51	170.88	23.51	23.16	35.56	7.2
8.18	4.18	75.9	0.96	189.35	25.27	18.47	31.08	6.2
2.89	1.52	11.39	0.9	186.77	21.89	23.91	36.19	5.78
23.78	11.7	324	1.03	168.69	24.93	23.95	36.52	7.5
26.48	21.79	9.06	0.22	600.9	25.05	22.72	36.35	12.19
27.57	14.8	505	0.86	179.66	25.87	24.49	37.15	9.51
19.04	12.86	373.8	0.48	276.25	27.68	26.33	39.43	8.75
14	8.06	371.41	0.74	200.32	28.54	27.91	40.7	8.57
19.94	7.33	485	1.72	221.87	26.96	26.25	38.6	9.92
95.68	41.56	24.07	1.3	99.42	25.33	24.45	36.91	13.39
11.57	5.66	9	1.04	155.01	24.93	23.28	35.85	5.35
38.62	20.32	117.35	0.9	141.99	23.48	15.15	27.79	7.56
21.22	15.27	114.52	0.39	128.35	24.51	23.27	36.44	8.5
4.86	2.79	8.65	0.74	169.74	23.65	22.42	35.17	5.08
1.85	0.89	2.35	1.08	139.28	26.11	25.13	37.68	1.68
25.5	13.25	749.09	0.82	209.96	28.17	26.82	39.4	8.78
8.71	4.57	32.58	0.91	103.48	24.74	24.01	36.64	6.62
13.85	4.69	48.89	1.95	158.81	19.12	18.88	31.25	6.3
7.22	4.65	35	0.55	152.09	25.46	24.63	37.49	6.98
0.02	0.01	1	0.59	56957	24.99	25.43	37.75	6.39
16.25	0.85	84.52	0.85	185.39	23.65	22.42	35.17	5.97
39.87	21.43	141.34	0.86	194.16	23.74	23.06	35.83	7.2
12.47	6.56	72.18	0.9	126.95	25.5	18.47	31.22	6.2
8.56	4.98	7.51	0.72	214.3	23.79	24.18	36.66	5.78
12.59	5.68	196.12	1.22	102.71	24.6	24.2	36.81	7.5
35.68	28.64	13	0.25	526.46	25.03	22.86	36.48	12.19
20.8	11.56	447.52	0.8	176.79	25.75	22.24	37.36	9.51
16.85	10.51	381.63	0.6	241.06	27.56	26.53	39.65	8.75
8.9	4.38	285.16	1.04	166.73	28.4	28	40.86	8.57
24.27	8.97	971.1	1.71	276.11	26.84	26.43	38.89	9.92
137.46	39.36	21.52	2.49	58.05	24.93	24.58	36.92	13.39
6.26	3.75	17.79	0.67	160.67	24.75	23.48	36.4	5.35
30.11	17.55	162.06	0.72	147.36	23.45	15.4	28.28	7.56
22.37	12.38	147.33	0.81	112.46	24.66	24.16	35.19	8.5
6.15	3.19	11.53	0.93	141.48	23.57	22.66	35.39	5.08

1.18	0.46	1.6	1.58	115.65	25.96	25.48	37.97	1.68
24.08	4.86	310.74	1.83	104.7	27.8	26.76	39.57	8.78
12.87	5.97	56.97	1.16	99.75	24.73	24.38	37	6.62
4.81	1.39	17.08	2.46	112.04	18.91	19.1	31.52	6.3
21.08	14.6	122.36	0.44	201.82	25.52	24.48	37.66	6.98
0.08	126.77	-2.17	0.17	100518	24.68	26.31	37.7	6.39
8.95	0.81	8.18	0.81	183.6	24.2	23.56	35.54	5.97
19.3	11.7	84.8	0.65	198.94	24.47	23.31	36.07	8
11.09	5.28	73.97	1.1	195.69	26.55	19.11	31.59	7.17
6.92	4.13	9.1	0.67	188.18	24.44	25	36.94	6.38
7.99	4.3	135.21	0.86	170.34	26.08	24.43	36.95	7.24
31.7	25.43	16.52	0.25	546.4	25.85	23.38	36.74	12.72
10.22	5.69	53.91	0.79	178.48	26.53	24.97	37.59	8.89
9.34	5.23	229.64	0.7	194.17	28.38	27.12	39.94	9.26
7.54	3.46	260.72	1.18	163.52	29.21	28.72	41.24	8.84
21.12	8.67	993.11	1.44	245.76	27.64	26.79	39.16	10.27
96.79	43.22	55.76	1.24	92.71	26.42	24.81	37.46	13.51
3.29	1.96	2.09	0.68	157.47	24.07	23.73	36.51	5.36
11.63	7.39	72.2	0.58	207.5	24.21	15.77	28.59	8.15
12.61	5.4	89.74	1.34	185	25.56	25.08	37.49	8.7
6.65	3.22	13.35	1.06	131.49	24.59	23.22	35.69	5.19
0.53	0.21	1.29	1.49	126.39	26.5	25.67	38.04	1.69
13.77	4.93	334.48	1.62	101.68	28.33	27.52	39.8	8.89
13.03	6.28	66.31	1.08	112.52	25.68	24.79	37.27	7.21
10.6	3.34	42.85	2.17	110.43	19.56	19.62	31.8	6.18
14.12	10.23	113	0.38	242.08	26.4	24.81	37.92	8.21
1.24	11.8	2.88	0.08	203814.1	24.64	25.54	37.82	6.39
10.09	1.1	10.14	1.1	131.49	25.41	23.22	36.19	6.16



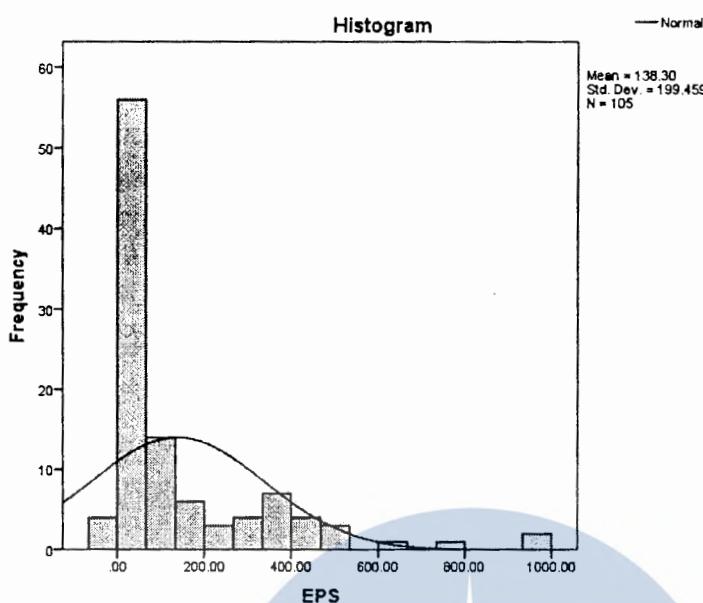
Lampiran 3

SUMBER: SPSS

Gambar V-1 UJI NORMALITAS VARIABEL INDIKATOR ROE

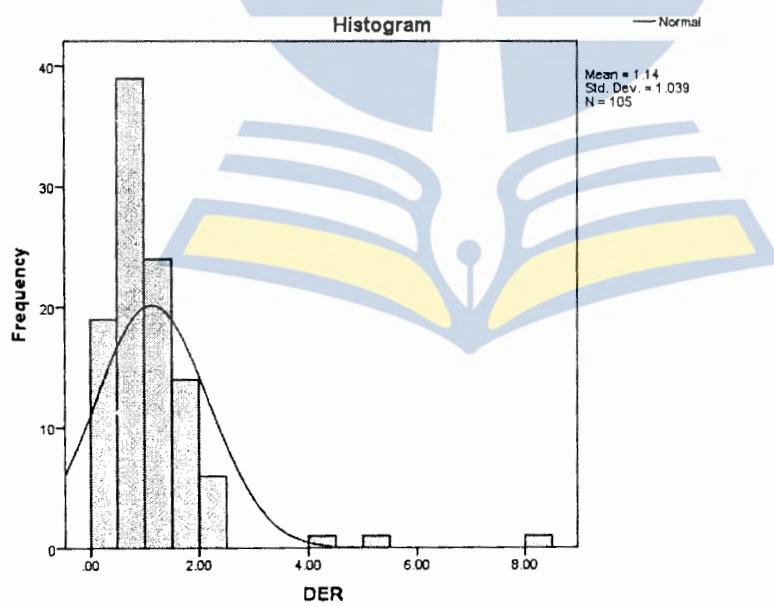
SUMBER: SPSS

Gambar V-2 UJI NORMALITAS VARIABEL INDIKATOR ROA



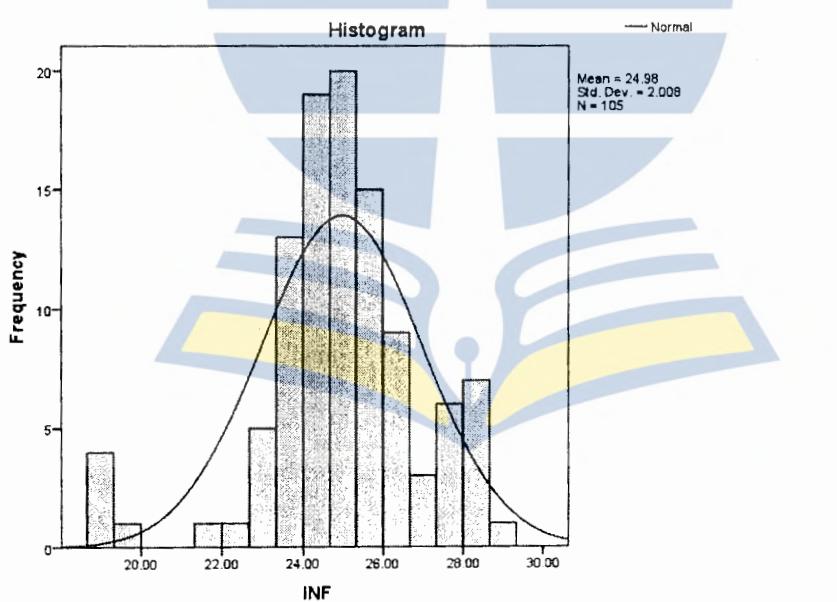
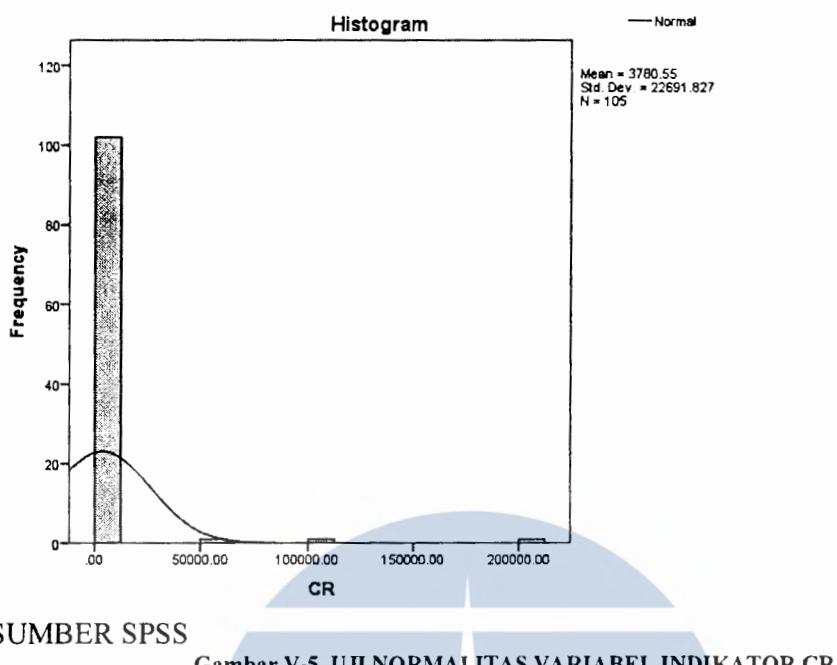
SUMBER : SPSS

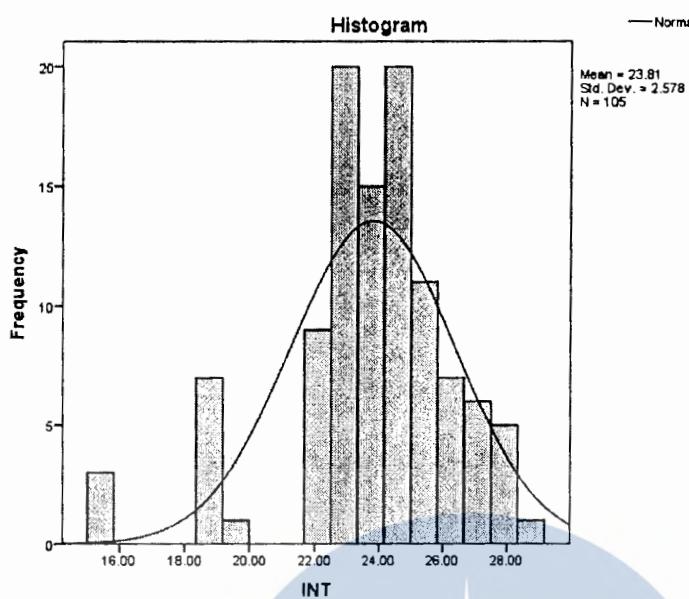
Gambar V-3 UJI NORMALITAS VARIABEL INDIKATOR EPS



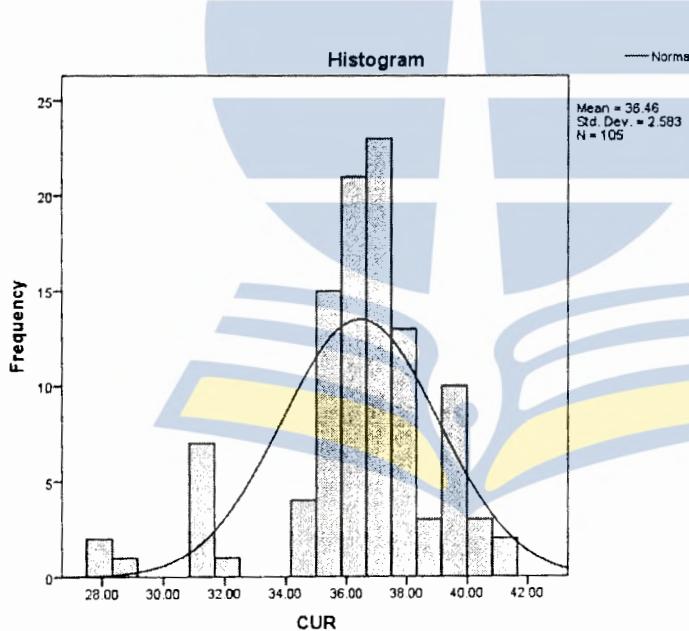
SUMBER : SPSS

Gambar V-4 UJI NORMALITAS VARIABEL INDIKATOR DER





SUMBER: SPSS

Gambar V-7 UJI NORMALITAS VARIABEL INDIKATOR INT

SUMBER: SPSS

Gambar V-8 UJI NORMALITAS VARIABEL INDIKATOR SHM

Lampiran 4**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SHM	* Between Groups	585.115	99	5.910	3.466	.082
	Linearity	111.998	1	111.998	65.676	.000
	Deviation from Linearity	473.117	98	4.828	2.831	.121
Within Groups		8.527	5	1.705		
Total		593.641	104			

SUMBER: SPSS

Gambar V-9 Uji Linieritas antar Variabel ROA dan SHM

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SHM	* Between Groups	590.538	100	5.905	7.611	.029
	Linearity	74.553	1	74.553	96.082	.001
	Deviation from Linearity	515.984	99	5.212	6.717	.037
Within Groups		3.104	4	.776		
Total		593.641	104			

SUMBER: SPSS

Gambar V-10 Uji Linieritas antar Variabel EPS dan SHM

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SHM	* Between Groups	479.507	78	6.148	1.400	.168
	Linearity	2.086	1	2.086	.475	.497
	Deviation from Linearity	477.421	77	6.200	1.412	.162
Within Groups		114.134	26	4.390		
Total		593.641	104			

SUMBER: SPSS

Gambar V-11 Uji Linieritas antar Variabel DER dan SHM

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SHM	* Between Groups	593.177	103	5.759	12.389	.223
	Linearity	2.513	1	2.513	5.406	.259
	Deviation from Linearity	590.664	102	5.791	12.458	.222
	Within Groups	.465	1	.465		
Total		593.641	104			

SUMBER: SPSS

Gambar V-12 Uji Linieritas antar Variabel CR dan SHM

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SHM	* Between Groups	591.507	101	5.857	8.232	.053
	Linearity	57.807	1	57.807	81.256	.003
	Deviation from Linearity	533.700	100	5.337	7.502	.060
	Within Groups	2.134	3	.711		
Total		593.641	104			

SUMBER: SPSS

Gambar V-13 Uji Linieritas antar Variabel INF dan SHM

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SHM	* Between Groups	586.770	99	5.927	4.313	.052
	Linearity	18.901	1	18.901	13.754	.014
	Deviation from Linearity	567.869	98	5.795	4.217	.055
	Within Groups	6.871	5	1.374		
Total		593.641	104			

SUMBER: SPSS

Gambar V-14 Uji Linieritas antar Variabel INT dan SHM

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SHM	* Between Groups	591.507	101	5.857	8.232	.053
	Linearity	27.303	1	27.303	38.379	.008
	Deviation from Linearity	564.204	100	5.642	7.931	.056
Within Groups		2.134	3	.711		
Total		593.641	104			

SUMBER: SPSS

Gambar V-15 Uji Linieritas antar Variabel CUR dan SHM



Tabel V-19 Jarak Mahalonobis

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
83	93.577	.000	.000
104	93.463	.000	.000
10	80.865	.000	.000
20	46.389	.000	.000
69	29.010	.001	.000
72	20.325	.016	.007
93	20.311	.016	.002
54	19.298	.023	.003
96	18.591	.029	.003
41	17.326	.044	.017
75	17.314	.044	.007
86	17.092	.047	.004
76	14.465	.107	.329
73	14.073	.120	.377
81	13.718	.133	.422
15	12.679	.178	.787
65	12.237	.200	.867
18	12.052	.210	.866
44	12.020	.212	.816
39	11.882	.220	.800
24	11.648	.234	.825
52	11.325	.254	.879
94	11.172	.264	.878
60	10.650	.300	.960
58	10.523	.310	.958
12	10.056	.346	.989
99	9.908	.358	.990
102	9.870	.361	.985
31	9.809	.366	.980
47	9.794	.367	.969
89	9.754	.371	.958
36	9.737	.372	.939
62	9.643	.380	.934
68	9.587	.385	.919
57	9.096	.428	.982
78	9.041	.434	.977
3	8.411	.493	.999
26	8.286	.506	.999
92	7.416	.594	1.000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
30	6.671	.671	1.000
45	6.656	.673	1.000
100	6.111	.729	1.000
5	5.938	.746	1.000
51	5.568	.782	1.000
7	5.184	.818	1.000
87	4.649	.864	1.000
91	4.405	.883	1.000
17	4.374	.885	1.000
34	4.353	.887	1.000
71	4.284	.892	1.000
23	4.270	.893	1.000
48	4.156	.901	1.000
79	4.149	.901	1.000
2	3.989	.912	1.000
9	3.894	.918	1.000
6	3.820	.923	1.000
8	3.708	.930	1.000
84	3.685	.931	1.000
27	3.614	.935	1.000
50	3.603	.936	1.000
90	3.601	.936	1.000
29	3.524	.940	1.000
11	3.323	.950	1.000
64	3.174	.957	1.000
14	3.079	.961	1.000
37	3.065	.962	1.000
97	2.970	.965	1.000
49	2.854	.970	1.000
70	2.848	.970	1.000
42	2.637	.977	1.000
28	2.554	.979	1.000
22	2.503	.981	1.000
82	2.445	.982	1.000
21	2.392	.984	1.000
66	2.289	.986	1.000
19	2.266	.987	1.000
55	2.061	.990	1.000
25	2.005	.991	1.000
33	1.961	.992	1.000
105	1.925	.993	1.000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
35	1.873	.993	1.000
1	1.868	.993	1.000
95	1.805	.994	1.000
103	1.694	.995	1.000
38	1.632	.996	1.000
63	1.617	.996	1.000
16	1.588	.996	1.000
56	1.580	.997	1.000
74	1.573	.997	1.000
46	1.565	.997	1.000
77	1.444	.998	1.000
32	1.423	.998	1.000
61	1.366	.998	1.000
40	1.336	.998	1.000
53	1.288	.998	1.000
98	1.255	.999	1.000
43	1.107	.999	1.000
88	1.106	.999	1.000
101	1.096	.999	1.000
59	.719	1.000	1.000